

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DALAM RANGKA MENGOPTIMALKAN ALOKASI DANA BANK

(Studi pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-2013)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

PUTU YEMIMA CLAY CLARITA

NIM 105030200111118



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014

MOTTO

Sebab ketika tangan Tuhan turun dan kehendaknya berjalan,
segala sesuatu menjadi nyata adanya.

Tidak ada yang perlu dikuatirkan.

Tidak ada yang perlu ditakuti.

*Aku telah memiliki jalanku sendiri,
dan Tuhan telah merestui.*



I can do all things through Christ who strengthens me.

Phil 4:13

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka
Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank (Studi pada PT. Bank Jatim
Cabang Batu periode 2011-2013)

Disusun oleh : Putu Yemima Clay Clarita

NIM : 105030200111118

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 10 Juli 2014

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Dr. Darminto, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

Dra. Zahroh Z. A., M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Juli 2014
Jam : 11.00-12.00
Skripsi atas nama : Putu Yemima Clay Clarita
Judul : Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Dalam
Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank (Studi
pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-
2013)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Komisi Pembimbing Ketua

Komisi Pembimbing Anggota

Dr. Darminto, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

Dra. Zahroh Z. A., M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

Dewan Penguji I

Dewan Penguji II

Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Pernyataan Orisinalitas Skripsi

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 10 Juli 2014

Putu Yemima Clay Clarita

RINGKASAN

Putu Yemima Clay Clarita, 2014, **Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank** (Studi pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-2013), Dr. Darminto, M.Si, Dra. Zahroh Z. A, M.Si, 113 Hal + xiii

Tujuan utama sebuah bank berdiri adalah untuk membantu masyarakat dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Pemberian kredit berdasar pada target yang telah ditetapkan, dengan menggunakan alokasi Dana Pihak Ketiga sebagai sumber dananya. Penelitian efektivitas ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana bank dapat memenuhi target pemberian kredit dan mengoptimalkan alokasi dananya.

Hasil efektivitas dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank akan dijabarkan melalui rumus efektivitas dan alokasi dana bank. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Lokasi penelitian pada PT. Bank Jatim Cabang Batu dengan menggunakan data sekunder tahun 2011-2013.

Efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Batu sudah mencapai hasil efektif dari tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa PT. Bank Jatim Cabang Batu mempunyai kinerja yang baik dalam memberikan kredit. Di sisi lain, alokasi dana bank dari tahun 2011-2013 masih belum mencapai kata optimal. Dari tahun ke tahun, PT. Bank Jatim Cabang Batu terus menggunakan Rekening Antar Kantor. Meski demikian, alokasi dana terus menunjukkan peningkatan dan jumlah Rekening Antar Kantor yang digunakan semakin menurun secara signifikan.

PT. Bank Jatim Cabang Batu sudah menunjukkan kerja dan kualitas yang baik di bidangnya. Dari tahun ke tahun, permintaan kredit semakin meningkat, ini artinya semakin banyak masyarakat yang mempercayakan penyimpanan uangnya pada PT. Bank Jatim Cabang Batu. Selain meningkatnya Dana Pihak Ketiga, permintaan kredit juga terus bertambah jumlahnya dari tahun 2011-2013, ini artinya semakin banyak pula masyarakat yang mengambil pinjaman di PT. Bank Jatim Cabang Batu dengan keuntungan-keuntungan di setiap jenis kreditnya.

Peningkatan penerimaan dan penyaluran dana pada PT. Bank Jatim Cabang Batu tidak lantas menunjukkan hasil yang maksimal dari tahun ke tahun. Terbukti, pada tahun 2012 efektivitas tidak mencapai target dan dari tahun 2011-2013 alokasi dana masih belum optimal. Oleh sebab itu PT. Bank Jatim Cabang Batu harus terus berupaya menarik Dana Pihak Ketiga sebanyak-banyaknya, sehingga nilai kredit yang dikeluarkan juga dapat meningkat dan memenuhi target di tahun-tahun kedepannya.

SUMMARY

Putu Yemima Clay Clarita, 2014. **Effectiveness Analysis of Lending In Order Optimizing Allocation Bank (Study on PT. Bank Jatim Branch Batu Period 2011-2013)** Dr. Darminto, M.Si, Dra. Zahroh Z. A, M.Si, 113 + xiii

The main purpose of a bank is to help people stand in terms of collecting and distributing funds in the form of credit. Lending based on a predefined target, using third party funding allocation as a source of funds. The study was conducted to analyze the effectiveness of the extent to which banks can meet lending targets and optimize the allocation of funds.

Results of effectiveness in order to optimize the allocation of bank funds will be derived through a formula allocation of funds and the effectiveness of bank. This type of research is descriptive. Location of research at PT. Bank Jatim Branch Batu by using secondary data in 2011-2013.

The effectiveness of the provision of credit to the PT. Bank Jatim Branch Batu has reached an effective result of years 2011-2013. Based on these results, it is evident that PT. Bank Jatim Branch Batu has a good performance in providing credit. On the other hand, the allocation of funds from the bank in 2011-2013 has yet to reach the optimum word. From year to year, PT. Bank Jatim Branch Batu continued use Interoffice Account. However, the allocation of funds continued to increase and the number of accounts used Interoffice decreased significantly.

PT. Bank Jatim Branch Batu have shown a good quality of work in the field. From year to year, demand for credit is increasing, this means more and more people who entrusted their money safe at PT. Bank Jatim Branch Batu. In addition to increasing Third Party Funds, credit demand is also growing in number from 2011-2013, this means that the more people who take out a loan to PT. Bank Jatim Branch Batu of profits in any type of credit.

Increased receipt and disbursement of funds to the PT. Bank Jatim Branch Batu does not necessarily indicate the maximum results from year to year. Evidently, in 2012 did not reach the target and the effectiveness of the 2011-2013 allocation of funds is still not optimal. Therefore PT. Bank Jatim Branch Batu should continue to attract third party funding as much as possible, so that credits issued can also rise and meet the targets in future years.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Berkat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan

Alokasi Dana Bank (Studi pada PT. Bank Jatim Cabang Batu) dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Darminto, M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, bimbingan dan arahan hingga terselesainya skripsi ini.

5. Ibu Dra. Zahroh Z. A., M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, arahan, bimbingan dan pelajaran berharga hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Bambang Supriadi selaku Penyelia Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu yang telah mengizinkan peneliti untuk memperoleh data-data hingga dapat melengkapi skripsi ini.
7. Bapak Suryo Adhi Mardiko selaku Staf Admin Kredit dan Mas Meirza Raharjo selaku Staf Analis Kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Batu, yang telah dengan sabar meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu peneliti menyusun data-data yang diperlukan untuk skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 10 Juli 2014

Peneliti.

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sebab karena rahmat, kasih, perlindungan, keajaiban dan mujizat yang luar biasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semaksimal mungkin. Terima kasih atas segala pertolongan yang tiada terkira dalam perjalanan hidup dan perjalanan skripsi saya, Tuhan.

Suka dan duka senantiasa mengiringi perjalanan hidup, tak jarang masalah datang silih berganti tanpa mengenal lelah. Dukungan dan doa mengiringi setiap perjalanan mulai dari skripsi ini diajukan sampai dengan disidangkan, oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa dan Mama, terima kasih atas segala waktu, pengorbanan, pengajaran, kesetiaan dan pengertian yang teramat sangat banyak.

I may not like you always. We may have arguments and fight sometimes. But, there one thing that you should know, I love you both, always and forever. You are my superhero, you are my angel, no one can understand and love me like you both. Thanks for everything, and thanks for "me".

2. Jerry dan Komang, kedua adikku. Terimakasih untuk segala canda dan tawa, terimakasih untuk segala cerita dan kejahilan, terimakasih untuk segala keramaian yang telah kalian berdua ciptakan. Seriously, it would be very very boring, if you both are not at home.
3. Seluruh keluarga besar yang luar biasa. Nenek, Mbah, Tante Ana dan adek Christian. Terimakasih untuk segala kasih sayang dan pelukan erat yang tiada henti. I'm so lucky to have you all. Kiss kiss.
4. And then, terimakasih yang tak terhingga atas segala waktu, pengorbanan, perjuangan, bantuan, kasih sayang, kesetiaan, tuntunan, pengertian, ilmu dan

cinta yang begitu besar selama lebih dari lima tahun ini. Kamu luar biasa. Kamu memimpinku, kamu mengalah demi aku, kamu mendorongku, bahkan seringkali kamu berhenti sejenak hanya untuk membiarkan aku terus melaju dan kamu melihatnya dengan senang, dari belakangku. Terimakasih atas segalanya. Segala cinta, kasih sayang dan perjuangan yang luar biasa. You know? You are my favorite part, Irsandy Octovido. My. Favorite. Part. Ever.

5. Doni Rochmadika, teman, sahabat, saudara, musuh, pelipur lara dan tempat curhat terbaik, terimakasih atas segala canda tawa tak kunjung henti di semester akhir perkuliahan ini. Terimakasih untuk menjadi teman lelaki yang paling luar biasa. Terimakasih untuk menemani dan selalu ada, dalam cerita dan dalam printer. How blessed I am.

Jangan menikah sebelum aku menikah ya!

6. Teman-teman tercinta, Bagus dan Adit, terimakasih atas segala kebersamaan tak kenal bosan di Perpustakaan dan KFC. Terimakasih sudah menjadi 5cm jadi-jadian yang sama sekali nggak mirip, kecuali aku yang memang mirip Raline Shah. Terimakasih sudah banyak mengalah demi aku. Terimakasih sudah menjadi penjaga dan penyayang terbaik. Doaku selalu ada untuk kalian berdua. Muah!

Teman-teman tersayang, Yuni dan Angga Permana, terimakasih sudah menemani perjalanan dari awal kuliah, sampai akhirnya harus terpisah perbedaan konsentrasi. Terimakasih sudah menjadi saksi kehidupanku dan Irsandy. Terimakasih sudah menjadi teman perkuliahan yang paling pengertian. Kalian berdua luar biasa. Muah!

Oke, sampai jumpa di undangan pernikahan kita masing-masing.

I heart you guys! XOXO.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Bank	9
1. Pengertian Bank	9
2. Fungsi Bank	10
3. Jenis Bank	12
4. Sumber Dana Bank	16
5. Alokasi Dana Bank	19
B. Kredit	21
1. Pengertian Kredit	21
2. Tujuan dan Fungsi Kredit	22
3. Jenis-jenis Kredit	25
4. Prinsip Penilaian Kredit	31
C. Efektivitas Pemberian Kredit	34
1. Pengertian Efektivitas	35
2. Pengukuran Efektivitas	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Metode Analisis Data	42

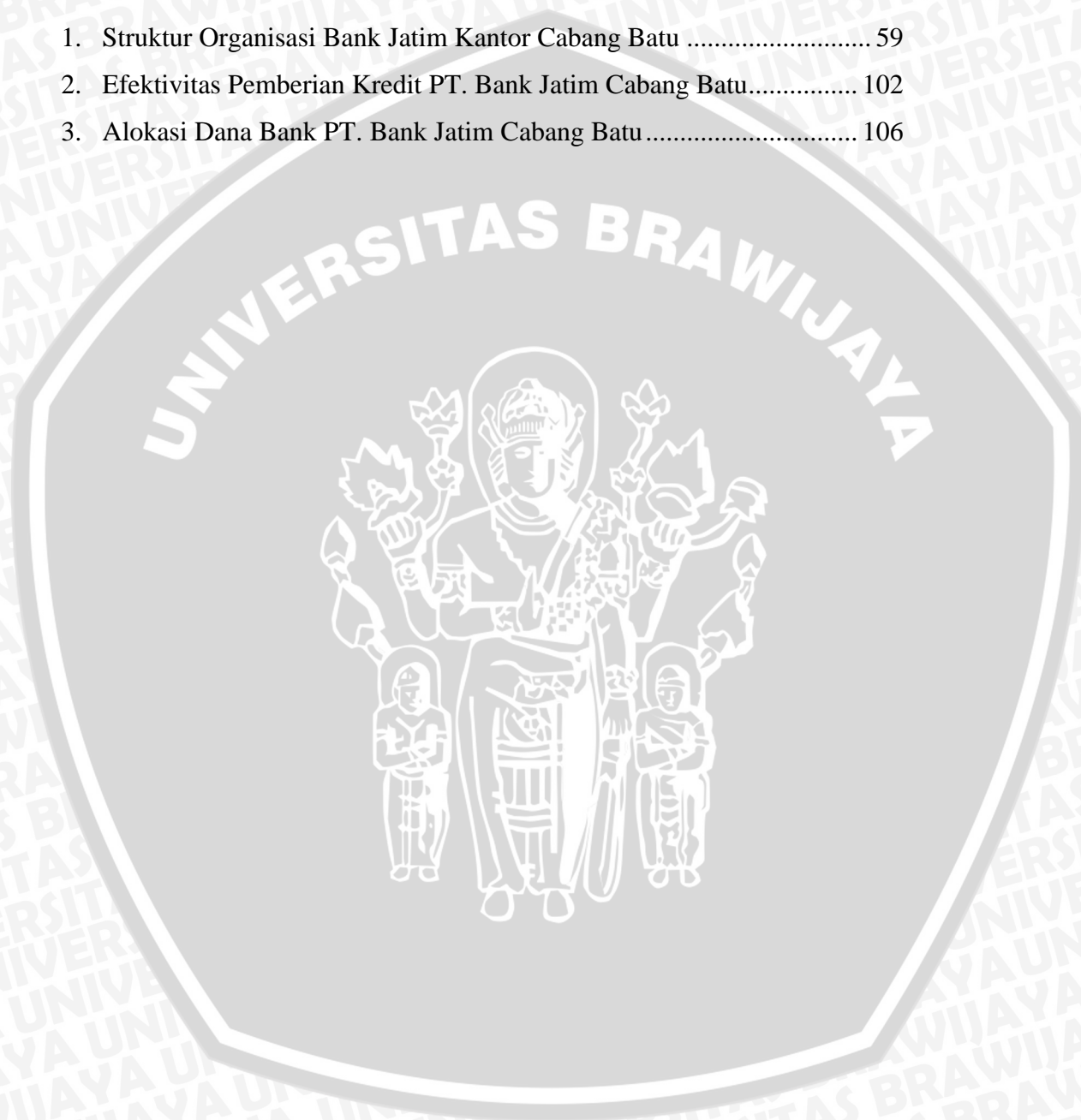
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
1. Sejarah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (PT. Bank Jatim).....	45
2. Motto, Visi dan Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (PT. Bank Jatim)	48
3. Lokasi PT. Bank Jatim Cabang Batu	49
4. Struktur Organisasi PT. Bank Jatim Cabang Batu	49
B. Penyajian Data	58
1. Sumber Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu	58
2. Alokasi Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu	70
3. Ikhtisar Keuangan PT. Bank Jatim Cabang Batu.....	71
4. Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu	72
a. Kebijakan Kredit	72
b. Jenis Kredit	74
c. Sumber Dana Kredit.....	83
d. Proses Pemberian dan Pembayaran Kredit	84
C. Analisis dan Interpretasi Data	98
1. Efektivitas Pemberian Kredit	98
2. Alokasi Dana Bank	103
3. Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank	107
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
1.	Dana Pihak Ketiga (DPK), Target dan Realisasi Pemberian Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu	4
2.	Komposisi Tabungan PT. Bank Jatim Cabang Batu	62
3.	Komposisi Giro PT. Bank Jatim Cabang Batu	65
4.	Komposisi Deposito PT. Bank Jatim Cabang Batu	68
5.	Komposisi Dana Pihak Ketiga KLS (DPK KLS) PT. Bank Jatim Cabang Batu	68
6.	Komposisi Sumber Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu	70
7.	Ikhtisar Keuangan PT. Bank Jatim Cabang Batu	71
8.	Penyaluran Kredit Menurut Jenis Penggunaannya	82
9.	Penyaluran Kredit Menurut Jenis Skim Produk	83
10.	Komposisi Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu	83
11.	Dana Pihak Ketiga PT. Bank Jatim Cabang Batu	84
12.	Efektivitas Pemberian Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu	99
13.	Alokasi Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu	103
14.	Efektivitas Pemberian Kredit dan Alokasi Dana pada PT. Bank Jatim Cabang Batu	108

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
1.	Struktur Organisasi Bank Jatim Kantor Cabang Batu	59
2.	Efektivitas Pemberian Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu.....	102
3.	Alokasi Dana Bank PT. Bank Jatim Cabang Batu.....	106



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Hal.
4.	Lampiran 1 : Ikhtisar Keuangan.....	116
5.	Lampiran 2 : Komposisi Tabungan.....	117
6.	Lampiran 3 : Komposisi Giro	118
7.	Lampiran 4 : Komposisi Deposito	119
8.	Lampiran 5 : Kredit Menurut Jenis Penggunaan.....	120
9.	Lampiran 6 : Kredit Menurut Jenis Skim Produk	121
10.	Lampiran 7 : Komposisi Kredit.....	122
11.	Lampiran 8 : Target Pemberian Kredit	123
12.	Lampiran 9 : Realisasi Pemberian Kredit	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis merupakan pokok pembicaraan yang paling ramai diperbincangkan di berbagai penjuru dunia. Ramainya pembicaraan mengenai dunia bisnis ini dikarenakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonomi, yang dipengaruhi oleh dunia bisnis. Jenis perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis ada berbagai bidang, mulai dari bidang perdagangan, bidang industri, bidang manufaktur, bidang keuangan, dan bidang-bidang lainnya tanpa terkecuali bank.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam mendukung laju perekonomian suatu negara. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Bank berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Pengoperasian bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara dana yang tersedia dengan dana yang disalurkan kepada masyarakat. Salah satu penyaluran dana yang dilakukan oleh bank adalah melalui pemberian kredit.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.” Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu keuntungan terbesar bagi sebuah bank adalah perolehan bunga dari kredit yang disalurkan. Kredit merupakan kegiatan utama bank yang memberikan *return* yang besar, namun kredit juga memiliki risiko yang besar pula. Salah satu cara untuk menghindari terjadinya risiko yang besar terhadap pemberian kredit adalah melakukan efektivitas dalam pemberian kredit.

Menurut Ulum (2005:272), “efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output.” Efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya realisasi pemberian kredit berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh bank. Efektivitas pemberian kredit harus benar-benar dicapai karena kinerja bank yang baik adalah memelihara, membangun kepercayaan, serta membangun loyalitas yang besar bagi nasabah. Agar efektivitas pemberian kredit dapat tercapai, maka bank terus berusaha agar setiap periode terjadi keseimbangan antara realisasi pemberian kredit dengan target pemberian kredit yang telah ditetapkan, bahkan lebih dari itu, bank berusaha agar realisasi pemberian kredit lebih besar dari target yang telah ditetapkan. Semakin besar realisasi pemberian kredit, maka semakin besar pula efektivitas suatu bank. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan juga

dana dari PT. Bank Jatim (Kantor Pusat), oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas pemberian kredit maka bank juga harus mengoptimalkan atau menggunakan seluruh alokasi dananya dengan tepat.

Alokasi dana bank adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Tujuan dari pengalokasian dana adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. (<http://akhmad-wildan.blogspot.com/2011/04/manajemen-penggunaan-alokasi-dana-bank.html>).

Alokasi dana bank dilakukan oleh bank setelah dana berhasil dihimpun. Pengalokasian dana ini bertujuan untuk menempatkan dana-dana yang tersedia di bank sesuai dengan kebutuhannya, agar tercipta kondisi dana bank yang stabil. Alokasi dana bank mutlak dilakukan agar tercipta suatu keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang dikeluarkan. Menurut Dendawijaya (2001:62), bank mempunyai beberapa cara untuk mengalokasikan dananya, yaitu melalui cadangan dan kredit.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim) Cabang Batu merupakan Bank Pembangunan Daerah yang bertujuan untuk membantu serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah di segala bidang dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup rakyat banyak. Dengan letak strategis yang berada di pusat Kota Batu yang lalu lintasnya cukup padat, PT. Bank Jatim Cabang Batu terus meningkatkan pelayanan terbaik dari waktu ke waktu sehingga jumlah nasabah yang bergabung semakin bertambah banyak dan menjadi bank kepercayaan yang diterima oleh masyarakat. Sebagai bank umum milik pemerintah daerah, PT. Bank Jatim Cabang Batu memiliki tanggung jawab

untuk memberikan pelayanan kepada pemerintah, dunia usaha, serta perorangan. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah dengan menyediakan sumber dana bagi masyarakat melalui berbagai produk kredit yang ada. Setiap tahun target pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Batu berbeda-beda, dimana target ini telah ditetapkan sebelumnya oleh Kantor Pusat. Berdasarkan target tersebut, PT. Bank Jatim berupaya untuk memenuhi target dengan menyalurkan seluruh alokasi dana yang didapat dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh dari masyarakat.. Berikut adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Target dan Realisasi Pemberian Kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-2013:

Tabel 1 Dana Pihak Ketiga (DPK), Target dan Realisasi Pemberian Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu (pembulatan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Target Pemberian Kredit	Realisasi Pemberian Kredit
2011	133.562	161.585	176.964
2012	197.933	216.788	205.084
2013	256.015	256.355	256.470

Sumber: data diolah

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa realisasi pemberian kredit dari tahun ke tahun semakin besar, itu artinya permintaan kredit dan kepercayaan masyarakat terhadap PT. Bank Jatim Cabang Batu semakin meningkat. Pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Jatim Cabang Batu seluruhnya menggunakan alokasi dana dari pihak ketiga (DPK), meskipun dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) masih jauh dibawah target dan realisasi pemberian kredit. Apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) nilainya masih jauh untuk memenuhi target pemberian kredit, maka PT. Bank Jatim Cabang Batu memperoleh pinjaman dana dari Kantor

Pusat, yang biasa disebut dengan Rekening Antar Kantor. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pencapaian kredit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, meskipun di tahun 2012 tidak memenuhi target. Sedangkan alokasi dana bank belum optimal atau dapat dikatakan bank memiliki kekurangan dana dalam pemberian kredit, sehingga terus menggunakan Rekening Antar Kantor dari tahun 2011-2013. Oleh karena itu, dalam rangka menghimpun dan mengoptimalkan seluruh dana bank yang ada, maka pemberian kredit diharapkan terus efektif sesuai dengan target yang ada dan penghimpunan dana dari masyarakat atau nasabah dapat terus ditingkatkan agar tercapai keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul: **“ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DALAM RANGKA MENGOPTIMALKAN ALOKASI DANA BANK” (Studi Pada PT. Bank Jatim Cabang Batu).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberian kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu pada periode 2011-2013?
2. Apakah pemberian kredit efektif dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemberian kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu pada periode 2011-2013.
2. Mendeskripsikan efektivitas pemberian kredit dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-2013.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Kontribusi Akademis

Sebagai wahana penelitian dan bahan referensi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, serta dapat memberikan informasi mengenai bagaimana cara mengoptimalkan alokasi dana bank berdasarkan efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Batu.

2. Kontribusi Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran yang berguna bagi PT. Bank Jatim Cabang Batu dalam memaksimalkan pemberian kredit dan mengoptimalkan alokasi dananya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian yang diuraikan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang diambil dari pendapat para ahli yang terkait dengan penelitian, mencakup tinjauan umum perbankan, tinjauan umum kredit, serta efektivitas penyaluran kredit.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Fokus dari penelitian ini meliputi efektivitas pemberian kredit yang dihitung dengan menggunakan rumus efektivitas selama tiga periode dan alokasi dana bank yang optimal. Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank Jatim Cabang Batu. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan seluruh hasil dari penelitian beserta pembahasannya, mulai dari gambaran umum perusahaan, penyajian data berupa sumber dana yang diperoleh bank, alokasi dana, ikhtisar keuangan, dan kredit, serta analisis dan interpretasi data mengenai

efektivitas pemberian kredit dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian isi penelitian secara singkat serta dicantumkan pula saran-saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi instansi kredit.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Istilah bank sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Di era yang semakin maju saat ini, bank sudah menjadi suatu tempat yang dibutuhkan oleh masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, hingga lanjut usia. Secara umum, bank selalu dikaitkan dengan uang, karena bank adalah lembaga keuangan. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Menurut Kuncoro (2002:68), definisi dari bank adalah “lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.” Sedangkan menurut Kasmir (2004:8), pengertian bank adalah “lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Menghimpun dana

- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa bank lainnya

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang penting peranannya dalam masyarakat, dengan usaha pokok memberikan kredit dan jasa-jasa bank lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2. Fungsi Bank

Bank mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, fungsi utama bank adalah sebagai berikut:

- a. Bank Sebagai Penerima Kredit.

Menerima dan mengelola simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan, sertifikat deposito maupun simpanan lainnya.

- b. Bank Sebagai Pemberi Kredit.

Bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka mendorong dan meningkatkan usaha rakyat pada khususnya, serta menggerakkan roda perekonomian pada umumnya.

- c. Bank Sebagai Pemberi Jasa Lainnya.

Salah satu tugas utama bank adalah mendorong kelancaran produksi. Berdasarkan hal tersebut, bank dituntut untuk memberikan jasa-jasa perbankan yang diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan arus transaksi keuangan.

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan sebagai *financial intermeditary*. Secara lebih spesifik, bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service* (Budisantoso, 2006:9):

- a. *Agent of trust* (lembaga yang berdasarkan kepercayaan)
Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.
- b. *Agent of development* (lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi)
Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonimoan suatu rakyat.
- c. *Agent of service* (lembaga yang memberikan jasa)
Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, serta memberi layanan perbankan lainnya kepada masyarakat luas.

3. Jenis Bank

Adapun jenis-jenis bank menurut Kasmir (2004:18-24) jika ditinjau dari berbagai segi antara lain:

- a. Dilihat dari segi fungsinya
Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:
 - 1) Bank Umum
Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan ke luar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).
 - 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.
- b. Dilihat dari segi kepemilikannya
Di samping dapat dilihat dari segi fungsinya, bank juga dapat dilihat dari segi kepemilikan. Maksudnya adalah siapa-siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.
Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:
 - 1) Bank milik pemerintah
Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh bank-bank milik pemerintah Indonesia dewasa ini, antara lain:

- a) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
 - b) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
 - c) Bank Tabungan Negara (BTN)
- 2) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Hal ini dapat diketahui dari akte pendiriannya didirikan oleh swasta sepenuhnya, begitu pula dengan pembagian keuntungan untuk keuntungan swasta pula.

Contoh bank milik swasta nasional, antara lain:

- a) Bank Bumi Putra
 - b) Bank Central Asia
 - c) Bank Danamon
 - d) Bank Internasional Indonesia
 - e) Bank Lippo
 - f) Bank Mega
 - g) Bank Muamalat
 - h) Bank Niaga
 - i) Bank Permata
 - j) dan bank swasta lainnya
- 3) Bank milik koperasi
- Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bank Bukopin).
- 4) Bank milik asing
- Bank milik asing merupakan bank yang kepemilikannya 100% oleh pihak asing (luar negeri) di Indonesia. Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing ataupun milik pemerintah asing.
- Contoh bank asing antara lain:
- a) ABN AMRO Bank
 - b) American Express Bank
 - c) Bank of America
 - d) Bank of Tokyo
 - e) Bangkok Bank
 - f) City Bank
 - g) Chase Manhattan Bank
 - h) Deutsche Bank
 - i) European Asian Bank
 - j) Hong Kong Bank
 - k) Standard Chartered Bank

- 5) Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh dua belah pihak yaitu dalam negeri dan luar negeri. Artinya, kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Komposisi kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Contoh bank campuran antara lain:

- a) Bank Finconesia
 - b) Bank Merincorp
 - c) Bank PDFCI
 - d) Bank Sakura Swadarma
 - e) Ing Bank
 - f) Inter Pacifik Bank
 - g) Mitsubishi Buana Bank
 - h) Paribas BBD Indonesia
 - i) Sumitomo Niaga Bank
 - j) Sanwa Indonesia Bank
- c. Dilihat dari segi status

Jenis bank yang ketiga adalah dilihat dari segi status bank tersebut. Artinya, jenis ini dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, terutama bank umum. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu pula.

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

1) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Contoh transaksi ke luar negeri adalah transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara (dalam negeri).

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli saat ini bank terbagi ke dalam dua kelompok besar. Di Indonesia pada mulanya hanya ada satu kelompok, namun hadirnya bank syariah sejak tahun 1990-an jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan

harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia di mana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

a) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula dengan harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia, namun sudah menunjukkan tanda-tanda yang menggembirakan sejak hadirnya bank syariah saat ini yang berjumlah sekitar empat ratusan lebih kantornya. Keluarnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mengharamkan bunga bank konvensional tahun 2003 lalu memperkuat kedudukan bank syariah. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*);

b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*);

c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*);

d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*);

e) Atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai jenis bank di Indonesia yang telah diatur dalam Undang-undang Perbankan. Jenis bank yang bermacam-macam tersebut pada dasarnya memiliki tujuan dan kegiatan yang sama, hanya saja fungsi, kepemilikan, status dan cara menentukan harganyalah yang berbeda antara bank satu dengan bank lain.

4. Sumber Dana Bank

Menurut Sinungan dalam Dendawijaya (2001:53), “sumber dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan, dimana sumber modal bank terdiri dari modal sendiri dan modal pihak ketiga.”

Menurut Darmawi (2011:43-49), dana yang dimiliki bank tidak semuanya merupakan dana sendiri, sebagian merupakan dana yang berasal dari pihak lain.

Dana di dalam bank berasal dari berbagai sumber, yang dapat digolongkan atas:

a. Dana Modal Sendiri

Dana yang termasuk modal sendiri terdiri atas berbagai pos, yaitu:

- 1) Modal yang disetor, yaitu dana yang disetor pertama kali oleh pemilik (pemegang saham) waktu pendirian bank tersebut. Dana modal ini biasanya tidak digunakan untuk operasional, tetapi digunakan untuk biaya promosi, peralatan dan aset tetap lainnya.
- 2) Berbagai cadangan. Cadangan ini berasal dari penyisihan sebagian laba untuk mengantisipasi risiko. Istilah yang dipakai dalam laporan keuangan bank untuk cadangan ini, adalah Penyisihan Penghapusan, misalnya penyisihan penghapusan kredit.
- 3) Laba yang ditahan (retained earning) merupakan sebagian laba yang disetujui rapat pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai deviden.
- 4) Agio saham, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, dan selisih penilaian kembali aktiva tetap, merupakan sumber dana ekuitas.

b. Dana Pinjaman

Dana Pinjaman berasal dari berbagai sumber, yaitu:

- 1) Pinjaman dari bank-bank lain, sering disebut sebagai *Call Money*, merupakan pinjaman harian antarbank dengan menggunakan instrumen pasar uang, misalnya promes. Pinjaman biasanya diminta untuk menutupi kebutuhan mendesak, seperti misalnya menutupi kekalahan kliring. Jangka waktu *call money* ini adalah jangka pendek, biasanya tidak lebih dari satu bulan. Kadang-kadang dana dipinjam untuk satu malam saja, sehingga sering disebut sebagai *overnight call money*.
- 2) Pinjaman dari Bank Sentral
Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor tertentu, dulu dikenal sebagai Kredit Likuiditas Bank Indonesia.
Untuk mengatasi kekurangan likuiditas mendadak, Bank Indonesia selaku Bank Sentral menyediakan fasilitas diskonto (*Discount Window*) untuk menampung upaya terakhir suatu bank mendapatkan uang tunai, setelah tidak dapat lagi memperoleh pinjaman dari pihak lain. Dalam hal ini Bank Sentral menjalankan tugas sebagai pemberi pinjaman terakhir (*the lender of last resort*).
Fasilitas diskonto terbagi atas dua tahap: fasilitas diskonto tahap satu disediakan untuk mengatur kelancaran operasional sehari-hari. Sedangkan fasilitas diskonto tahap dua, disediakan untuk mengatasi *mismatch* (= pengeluaran yang jauh lebih besar dari pemasukan).
- 3) Pinjaman dari lembaga finansial bukan bank
Pinjaman dari lembaga finansial bukan bank ada yang berupa pinjaman dengan akta kredit, tetapi ada pula berupa penjualan sekuritas finansial yang diterbitkan kepada lembaga tersebut. Sekuritas ini memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan sehingga dapat diperjualbelikan dalam pasar finansial. Misalnya, sertifikat deposito.

c. Dana dari masyarakat

Dana simpanan (deposit) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Deposit ini terdiri dari berbagai bentuk:

- 1) Simpanan dalam bentuk giro
Giro adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindahbukuan, termasuk penarikan melalui ATM. Karena dapat ditarik setiap waktu, maka simpanan giro merupakan sumber dana yang sangat labil. Giro merupakan uang giral yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran dengan melalui penggunaan cek.

2) Simpanan dalam bentuk tabungan

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM. Sekarang kebanyakan bank memelihara hubungan online dengan kantor cabang, bahkan dengan kantor kas dan ATM, sehingga dapat menarik dananya disetiap kantor bank atau pada setiap ATM bank yang bersangkutan. Karena itu, rekening tabungan saat ini amat disukai masyarakat. Dengan demikian, tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding. Namun bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya. Ini bisa terjadi bila masyarakat luntur kepercayaannya kepada bank yang bersangkutan, atau bila ada isu devaluasi.

3) Simpanan dalam bentuk deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktunya jatuh temponya ditentukan oleh nasabah. Deposito ini hanya bisa diuangkan kembali pada tanggal jatuh temponya.

d. Dana dari pasar finansial

Pasar finansial menyediakan berbagai fasilitas untuk melancarkan jual-beli sekuritas finansial. Pasar finansial terbagi atas pasar uang (*money market*) untuk sekuritas jangka pendek dan pasar modal (*capital market*) untuk sekuritas jangka panjang.

Untuk mendapatkan dana, bank bisa menerbitkan sekuritas antara lain sertifikat deposito, promes, obligasi, dan sebagainya. Bank dapat menawarkannya dalam pasar finansial. Sejalan dengan itu bank juga dapat melakukan sekuritisasi (*securitization*) aset.

1) Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito (*certificate of deposit*, atau *negotiable of deposit*) sering disingkat dengan CD. Pada prinsipnya CD adalah semacam instrumen finansial yang diterbitkan oleh sebuah bank dengan karakteristik atas unjuk yang didalamnya tercantum jumlah dana, tingkat bunga, jangka waktu (jatuh tempo). Menurut Undang-undang Perbankan, sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Ciri pokok yang membedakannya dengan deposito berjangka biasa adalah terletak pada sifat dapat diperjualbelikan sebelum jatuh temponya melalui lembaga keuangan bukan bank.

Commercial Paper (CP) merupakan promes yang tidak disertai dengan jaminan yang diterbitkan, baik oleh bank, maupun perusahaan bukan bank untuk memperoleh dana jangka pendek yang dijual kepada investor melalui pasar uang.

2) Sekuritas Aset Bank

Sekurisasi aset (*securitization of assets*) berarti mentransformasikan aset menjadi sekuritas, misalnya aset kredit yang diberikan. Dengan

bekerja sama dengan suatu Lembaga Finansial, sebagian dari aset kredit dipindahkan ke dalam kekuasaan suatu lembaga finansial, lalu menggantinya dengan menerbitkan sekuritas. Sekuritas ini kemudian dijual kepada berbagai investor. Proses ini mirip dengan penjualan piutang kepada lembaga factoring.

3) Pasar Uang Antarbank

Pasar uang antarbank (*interbank call money market*) merupakan salah satu sarana untuk memenuhi likuiditas bank, karena kalah kliring. Pasar uang antarbank pada dasarnya adalah kegiatan pinjam-meminjam antara suatu bank dengan bank lain, sebagaimana sudah dibicarakan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber dana yang dimiliki bank berasal dari modal sendiri, dana pinjaman, dana dari masyarakat dan dana dari pasar finansial. Pada dasarnya pengumpulan sumber dana bank sangat penting bagi perkembangan bank, sebab besar kecilnya volume dana yang berhasil dihimpun akan menentukan besaran dana yang akan diputar nantinya, yang pasti jika simpanan yang berhasil terkumpul cukup besar, maka jumlah dana yang akan diputar menjadi kredit akan besar pula dan nanti hasil akhir adalah keuntungan bank yang akan semakin besar.

5. Alokasi Dana Bank

Alokasi dana bank adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari pengumpulan dana dalam bentuk simpanan. Tujuan dari pengalokasian dana adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Dalam mengalokasikan dana, pihak perbankan membaginya ke dalam prosentase-prosentase tertentu sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam perekonomian. (<http://akhmad-wildan.blogspot.com/2011/04/manajemen-penggunaan-alokasi-dana-bank.html>).

Dapat disimpulkan bahwa alokasi dana bank adalah kemampuan sebuah bank untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (simpanan

giro, tabungan dan deposito), simpanan dari bank lain dan pinjaman pemerintah, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya. Khusus untuk kredit, dana yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga. Alokasi dana bank dilakukan oleh bank setelah dana berhasil dihimpun. Pengalokasian dana ini bertujuan untuk menempatkan dana-dana yang tersedia di bank sesuai dengan kebutuhannya, agar tercipta kondisi dana bank yang stabil. Menurut Dendawijaya (2001:62), bank mempunyai beberapa cara untuk mengalokasikan dananya, yaitu melalui cadangan dan kredit, yaitu:

a. *Primary Reserve* (cadangan primer)

Merupakan sumber utama bagi likuiditas bank, terutama untuk menghadapi kemungkinan terjadinya penarikan oleh nasabah, baik berupa penarikan dana masyarakat yang disimpan pada bank tersebut maupun penarikan (pencairan) kredit atau *credit disbursement*. *Primary reserve* dimaksudkan untuk memenuhi likuiditas wajib minimum, keperluan operasi bank, semua penarikan simpanan, dan permintaan pencairan kredit dari nasabah. Di samping itu juga digunakan untuk penyelesaian kliring antar bank dan kewajiban-kewajiban bank lainnya yang harus segera dibayar.

b. *Secondary Reserve* (cadangan sekunder)

Prioritas kedua dalam alokasi dana adalah penempatan dana-dana ke dalam *non-cash liquid asset* (aset likuid yang bukan kas) yang dapat memberikan pendapatan kepada bank dan terdiri atas surat-surat berharga paling likuid yang setiap saat dapat dijadikan uang tunai tanpa mengakibatkan kerugian pada bank. Manfaat *secondary reserve* yaitu untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas bank. Surat-surat berharga tersebut antara lain:

- 1) Surat Berharga Pasar Uang atau SBPU
- 2) Sertifikat Bank Indonesia tau SBI
- 3) Surat berharga jangka pendek lainnya

c. *Loan Portofolio* (kredit)

Prioritas ketiga di dalam alokasi dana bank adalah penyaluran kredit. Dasar pemikirannya adalah setelah bank mencukupi *primary reserve*, bank baru dapat menentukan besarnya volume kredit yang dipengaruhi. Besarnya volume kredit dipengaruhi oleh ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu:

1) *Reserve Requirement* (RR)

Ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib

minimun berupa giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Besar RR telah mengalami perubahan sebagai berikut:

- a) Sebelum pakto '88 : sebesar 10%
 - b) Setelah pakto '88 : sebesar 2%
 - c) Pada tahun 1996 : sebesar 3%
 - d) Sejak tahun 1997 : sebesar 5%
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga.
- 3) *Batas Maksimum Pemberian Kredit* (BMPK)
Ketentuan tentang tidak diperbolehkannya suatu bank untuk kredit (baik nasabah tunggal maupun nasabah grup) yang besarnya melebihi 20% dari besarnya modal bank yang bersangkutan.
- d. *Portofolio Investmen*
Alokasi dana bank ke dalam kategori ini adalah dana sisa (*residual fund*) setelah penanaman dana dalam bentuk pinjaman (kredit) telah memenuhi atau target tertentu. Investasi ini berupa penanaman dalam bentuk surat berharga jangka panjang atau surat-surat berharga berlikuiditas tinggi. Investasi pada surat-surat berharga ini bertujuan untuk memberikan tambahan pendapatan dan likuiditas.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, alokasi dana bank adalah aspek yang sangat penting, karena alokasi ini bertujuan untuk menempatkan dana-dana yang tersedia untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan bank.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Kata dasar kredit berasal dari bahasa Latin "*credere*" yang berarti kepercayaan, atau "*credo*" yang berarti saya percaya (Firdaus dan Ariyanti, 2009:1). Menurut Leod dalam Firdaus dan Ariyanti (2009:2), "kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang." Pengertian kredit untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-undang Pokok

Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Kotler dalam Muljono (2001:9), “kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan janji pembayarannya akan dilakukan atau ditanggihkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.”

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa [kredit](#) adalah penyediaan uang berdasarkan ketentuan atau perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar hutangnya pada jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan pemberian suatu kredit (Kasmir, 2003:105-106) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan
Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.
- b. Membantu usaha nasabah
Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat

mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit oleh dunia perbankan adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- 2) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang beredar di masyarakat, sehingga akhirnya masyarakat memiliki banyak pilihan.
- 4) Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- 5) Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:5-6), fungsi-fungsi kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa.
Andaikata suatu saat belum tersedia uang sebagai alat pembayar, maka dengan adanya kredit, lalu lintas pertukaran barang dan jasa dapat terus berlangsung.
- b. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang *idle*.
Terjadinya kredit disebabkan oleh adanya golongan yang berlebihan ($Y > E$) dan golongan yang kekurangan ($Y < E$), maka dari golongan yang berlebihan ini akan terkumpul sejumlah dana yang tidak digunakan (*idle*). Dana yang *idle* tersebut jika dipindahkan atau lebih tepatnya dipinjamkan kepada golongan yang kekurangan, maka akan berubah menjadi dana efektif.
Dengan demikian terjadi pemindahan daya beli yang telah ada dari golongan satu ke golongan lainnya.
- c. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah salah satu jenis kredit yang diberikan oleh Bank Umum (*commercial bank*), yaitu Kredit Rekening Koran (kredit R/K). Dalam kredit R/K, begitu perjanjian kredit ditandatangani dan syarat-syarat kredit telah terpenuhi, maka pada dasarnya pada saat itu telah beredar uang giral baru dimasyarakat sejumlah kredit R/K tersebut. Hal tersebut disebabkan karena debitur mempunyai hak tarik atas sejumlah dana yang ada pada rekening koran tersebut, yang ada dasarnya adalah rekening giro. Sebagaimana diketahui bahwa jumlah uang yang beredar dalam arti sempit = uang kartal + uang giral. Jadi dengan bertambahnya R/K (=uang giral) maka jumlah uang yang beredarpun bertambah.

d. Kredit sebagai alat pengendalian harga.

Dalam hal ini andaikata diperlukan adanya perluasan jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka salah satu caranya ialah dengan jalan mempermudah dan mempermudah pemberian kredit perbankan kepada masyarakat.

Dalam hal sebaliknya yaitu andaikata dirasakan adanya keperluan untuk mempersempit jumlah uang yang beredar maka diusahakan adanya pembatasan pemberian kredit dengan suatu pagu (*ceiling* atau *plafond*) kredit tertentu

e. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/faedah/kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

Dengan adanya bantuan permodalan yang berupa kredit, maka seorang pengusaha baik industriawan, petani dan lain sebagainya bisa memproduksi atau meningkatkan produksi dari potensi-potensi ekonomi yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya tujuan dari kredit adalah untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam, sedangkan fungsi kredit secara umum ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

3. Jenis-jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan masyarakat akan dana, yang menyebabkan munculnya jenis-jenis kredit yang beragam pula. Kredit yang beragam ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang

diinginkan atau diperlukan oleh nasabah. Dalam praktiknya kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beberapa jenis, antara lain sebagai berikut (Firdaus dan Ariyanti, 2009:10-28):

a. Kredit menurut tujuan penggunaannya.

Menurut tujuan penggunaannya, kredit terdiri dari:

1) Kredit konsumtif

Yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.

2) Kredit produktif

Yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan *utility* (faedah/kegunaan), baik faedah karena bentuk (*utility of form*), faedah karena tempat (*utility of place*), faedah karena waktu (*utility of time*), maupun faedah karena pemilikan (*owner/possession utility*).

Kredit produktif ini terdiri dari:

a) Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal tetap dan tahan lama, seperti mesin bangunan, tanah, kendaraan dan sebagainya.

b) Kredit modal kerja (kredit eksploitasi), yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha, misal untuk pembelian bahan mentah, gaji pegawai, sewa gedung, pembelian barang dagangan dan sebagainya.

c) Kredit likuiditas, yaitu kredit yang tidak mempunyai tujuan konsumtif tapi secara langsung tidak pula bertujuan produktif melainkan mempunyai tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang ada dalam kesulitan likuiditas dalam rangka pemeliharaan kebutuhan minimalnya.

b. Kredit ditinjau dari segi materi yang dialihkan haknya.

Jenis kredit ini terdiri dari:

1) Kredit dalam bentuk uang (*money credit*)

Kredit perbankan konvensional pada umumnya diberikan dalam bentuk uang dan pengembaliannya dalam bentuk uang juga.

2) Kredit dalam bentuk bukan uang (*non-money credit*)

Kredit demikian berupa benda-benda atau jasa yang biasanya diberikan oleh perusahaan-perusahaan dagang, dan sebagainya. Kredit dalam bentuk bukan uang ini lazim disebut *mercantile credit*

atau *merchant credit*. Sedangkan pengembaliannya dalam bentuk uang.

c. Kredit ditinjau dari cara penguangannya.

Jenis kredit ini terdiri dari:

1) Kredit tunai (*cash credit*)

Yaitu kredit yang penguangannya dilakukan tunai atau dengan jalan pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur atau yang ditunjuk olehnya pada saat perjanjian ditanda-tangani.

2) Kredit bukan tunai (*non-cash credit*)

Yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditanda-tangani, melainkan diperlukan adanya tenggang waktu tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Yang termasuk ke dalam kelompok kredit ini adalah:

a) Bank garansi (jaminan bank)

Yaitu berupa kesediaan tertulis dari bank untuk membayar kepada seseorang atau suatu pihak ditunjuk atas beban kredit pemohon jaminan bank.

b) *Letter of Credit* (L/C)

L/C adalah surat yang dikeluarkan oleh bank (*opening bank*) atas permintaan pembeli (*importir*) untuk diteruskan kepada penjual (*eksportir*) melalui bank koresponden (bank di negara eksportir) sebagai suatu jaminan dari pembeli kepada penjual, atas pembayaran terhadap sejumlah barang yang dikirimkannya kepada pembeli.

d. Kredit menurut jangka waktunya.

Menurut jangka waktunya, kredit dapat dibagi:

1) Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal satu tahun.

2) Kredit jangka menengah

Yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun.

3) Kredit jangka panjang

Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

e. Kredit menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali.

Menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali, kredit terdiri dari:

1) Kredit sekaligus (*aflopend credit*)

Yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaan dananya dilakukan sekaligus, baik secara tunai maupun melalui pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur. Dilihat dari cara pembayarannya kembali untuk kredit sekaligus ini terdapat dua cara yaitu:

a) Kredit sekaligus yang pengembaliannya dengan cara diangsur/dicicil dalam setiap periode tertentu, sehingga lunas pada akhir masa pinjaman.

b) Kredit sekaligus yang pengembaliannya juga sekaligus pada akhir masa pinjaman.

- 2) Kredit rekening koran (kredit R/K)
Yaitu kredit yang penyediaan dananya dilakukan dengan cara pemindah-bukuan, ke dalam rekening koran/rekening giro atas nama debitur, sedangkan penarikannya dilakukan dengan cek, bilyet, giro atau surat pemindah-bukuan lainnya.
Kredit R/K ini dapat dibagi menjadi dua macam/jenis:
 - a) Kredit R/K dengan fasilitas *plafond*/pagu yang tetap sampai dengan akhir masa pinjaman.
 - b) Kredit R/K dengan *plafond*/pagu yang menurun, yaitu secara berangsur-angsur untuk setiap periode tertentu hak tariknya berkurang, sehingga pada akhir masa pinjaman tidak lagi tersedia *plafond*.
 - 3) Kredit bertahap
Yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaannya dilaksanakan secara bertahap, misalnya dalam 2, 3, 4 kali tahapan.
 - 4) Kredit berulang (*revolving credit*)
Yaitu kredit yang setelah satu transaksi selesai, dapat digunakan untuk transaksi berikutnya dalam batas maximum dan jangka waktu tertentu.
 - 5) Kredit per-transaksi (*selfliquidating credit*)
Yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai suatu transaksi dan hasil transaksi tersebut merupakan sumber pelunasan kredit.
- f. Kredit menurut sektor ekonominya.
Menurut sektor ekonominya kredit terdiri dari:
- 1) Kredit untuk sektor pertanian
Yaitu kredit dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, baik berupa kredit investasi maupun modal kerja. Ke dalam sektor pertanian disini termasuk pula pengertian perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perburuan binatang dan sarana-sarannya.
 - 2) Kredit untuk sektor pertambangan
Yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha penggalan dan pengumpulan bahan-bahan tambang dalam bentuk padat, cair dan gas yang meliputi minyak dan gas bumi, bijih logam, batu bara dan barang-barang tambang lainnya.
 - 3) Kredit untuk sektor perindustrian/*manufacturing*
Yaitu kredit yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk (transformasi), meningkatkan faedah dalam bentuk pengolahan-pengolahan baik secara mekanik, maupun secara kimiawi dari satu bahan menjadi barang baru yang dikerjakan dengan mesin, tenaga manusia dan lain-lain.
 - 4) Kredit untuk sektor listrik, gas dan air
Yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan usaha-usaha pengadaan dan distribusi listrik, gas dan air, baik untuk rumah tangga, untuk industri maupun untuk tujuan komersil.
 - 5) Kredit untuk sektor konstruksi

- Yaitu kredit-kredit yang diberikan kepada para kontraktor untuk keperluan pembangunan dan perbaikan gedung, rumah, pasar, jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, lapangan udara, proyek irigasi, jembatan dan sebagainya.
- 6) Kredit untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel
Yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha perdagangan, baik perdagangan eceran, tengkulak, distribusi, eksportir, dan importir. Sektor ini meliputi pula usaha rumah makan, penginapan, hotel, dan pariwisata.
 - 7) Kredit untuk sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi
Yaitu kredit baik investasi maupun modal kerja untuk tujuan pengangkutan umum, baik angkutan darat, sungai, laut dan udara. Ke dalam sektor ini termasuk pula biro-biro perjalanan, pariwisata, pergudangan dan komunikasi yang meliputi pos, telepon, internet dan satelit.
 - 8) Kredit untuk sektor jasa-jasa dunia usaha
Yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor-sektor *real estate*, profesi/*advokat*/pengacara, notaris, akuntan, insinyur, *leasing company* (yaitu usaha-usaha sewa beli barang-barang modal), lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan sebagainya.
 - 9) Kredit sektor jasa-jasa sosial masyarakat
Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan di bidang kesenian dan kebudayaan (film, distribusi film, gedung-gedung pertunjukan dan sebagainya) serta jasa-jasa pengarang, pelukis, musikus dan sebagainya. Termasuk ke dalam sektor ini ialah kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kesehatan seperti jasa-jasa dokter, rumah sakit, poliklinik. Juga yang termasuk ke dalam sektor ini ialah yang berkenaan dengan pendidikan dan juga bengkel-bengkel serta reparasi.
 - 10) Kredit untuk sektor lain-lain
Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai sektor-sektor yang tidak termasuk ke dalam poin 1) sampai dengan 9) misalnya kredit untuk tujuan-tujuan konsumtif.
- g. Kredit dilihat dari segi jaminan/agunannya.
- 1) Kredit tidak memakai jaminan (*unsecured loan*)
Yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja, sehingga tidak ada “pengaman” sama sekali. Kredit ini biasanya terjadi di antara sesama pengusaha (untuk tujuan produktif), atau di antara teman, keluarga, famili (biasanya untuk tujuan konsumtif).
 - 2) Kredit memakai jaminan/agunan (*secured loan*)
Jenis kredit ini terbagi atas:
 - a) Jaminan perorangan (*personal securities*), yaitu kredit yang jaminannya berupa seseorang atau badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab/*bongtocht*/avalist.
 - b) Jaminan kebendaan yang bersifat “*tangible*” (berwujud), yaitu yang terdiri dari:

- Barang-barang bergerak, misalnya mesin-mesin, kendaraan bermotor, furniture/mebeler, perhiasan, barang dagangan, barang elektronik, dan lain-lain.
 - Barang-barang tidak bergerak, misalnya tanah dengan atau tanpa bangunan, mesin-mesin berat, kapal api, dengan bobot tertentu dan lain-lain.
- c) Jaminan kebendaan yang bersifat tidak terwujud (*intangible*), misalnya promes, obligasi, saham dan surat-surat berharga lain.
- h. Kredit menurut organisasi pemberinya.
- Dilihat dari segi organisasi pemberinya, maka kredit dapat dibagi atas:
- 1) Kredit yang terorganisasi (*organized credit*)
Yaitu kredit yang diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang telah terorganisir secara baik dan syarat-syarat pendiriannya sesuai berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam suatu negara.
 - 2) Kredit yang tidak terorganisasi (*unorganized credit*)
Yaitu kredit yang diberikan oleh orang atau sekelompok orang maupun badan yang tidak terorganisasi secara resmi.
- i. Kredit dilihat dari segi alat pembuktiannya (*instrument credit*).
- Yang dimaksud dengan alat pembuktian ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan bukti tentang adanya ikatan kredit antara kreditur dengan debitur atau pengakuan adanya utang dari pihak debitur.
- Alat pembuktian kredit ini terbagi atas:
- 1) Kredit secara lisan
Yaitu kredit yang perjanjiannya dilakukan secara lisan semata-mata. Dengan demikian hal-hal yang menyangkut pemberian kredit serta pembayarannya kembali dikemukakan secara lisan, baik disaksikan orang lain atau tidak.
Perjanjian kredit secara lisan ini biasanya terjadi antara pihak-pihak yang sudah benar-benar kenal mengenal dan percaya mempercayai.
 - 2) Kredit secara pencatatan
Yaitu transaksi kredit dicatat dalam pembukuan/administrasi masing-masing pihak oleh kreditur maupun oleh debitur.
Cara ini lebih maju daripada cara yang pertama, dimana disini sudah diperhitungkan adanya faktor “lupa” yang mungkin selalu menghinggapi setiap manusia.
 - 3) Kredit dengan perjanjian tertulis
Yaitu hubungan transaksi kredit yang dinyatakan dalam suatu perjanjian tertulis antara pihak kreditur dengan pihak debitur. Perjanjian tertulis tersebut biasa disebut perjanjian kredit atau persetujuan kredit atau akad kredit. Dalam perjanjian tersebut biasanya dimuat segala hak dan kewajiban masing-masing pihak, kreditur maupun debitur.
Dengan demikian ikatan ini akan menjamin ketenangan bagi kedua belah pihak karena juga cukup kuat untuk pembuktian secara hukum. Perjanjian kredit ini dapat dilaksanakan dibawah tangan atau

bila perlu dapat pula ditandatangani di hadapan notaris yang bertindak sebagai saksi.

j. Kredit menurut sumber dananya.

Menurut sumber dananya, kredit dapat dibagi dalam:

- 1) Kredit yang dananya berasal dari tabungan masyarakat
Yaitu pemberian kredit karena adanya kelebihan pendapatan dari golongan anggota masyarakat yang dikumpulkan dalam bentuk simpanan, baik berupa *saving deposit* (tabungan), *time deposit* (deposito), maupun *certificate of deposit* (sertifikat deposito).
- 2) Kredit yang dananya berasal dari penciptaan uang baru
Yaitu pemberian kredit yang dananya dibiayai oleh penambahan uang terhadap uang yang beredar yang telah ada, sehingga terdapat pertambahan daya beli baru yang bersumber dari penciptaan uang tersebut.

k. Kredit menurut negara pemberinya.

Menurut negara pemberinya, kredit terdiri dari:

- 1) Kredit dalam negeri (*domestic credit*)
Yaitu kredit yang diberikan oleh kreditur di dalam negeri yang dananya serta pemberi kreditnya pun berasal dari dalam negeri yang sama.
- 2) Kredit luar negeri (*foreign credit/off shore loan*)
Yaitu kredit yang diberikan oleh pihak asing (baik pemerintah maupun swasta negara lain).

l. Kredit menurut kualitas atau kolektibilitasnya.

Menurut kualitas atau kolektibilitasnya, kredit dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Kredit lancar (L)
- 2) Kredit dalam perhatian khusus (DPK)
- 3) Kredit kurang lancar (KL)
- 4) Kredit diragukan (D)
- 5) Kredit macet (M)

m. Kredit menurut status subyek hukum debiturnya.

Menurut status subyek hukum debiturnya, kredit terdiri dari:

- 1) Kredit untuk golongan penduduk (*resident*)
Yaitu kredit yang diberikan kepada penduduk Indonesia, baik kepada perorangan, badan-badan, lembaga-lembaga, maupun perusahaan-perusahaan yang berdomisili di Indonesia.
- 2) Kredit untuk golongan bukan penduduk (*non resident*)
Yaitu kredit yang diberikan kepada bukan penduduk Indonesia, baik kepada perorangan, badan-badan, lembaga-lembaga, serta perusahaan-perusahaan yang tidak berdomisili di Indonesia maupun perwakilan negara-negara asing yang ada di Indonesia beserta anggota stafnya yang berstatus diplomatik.

- n. Kredit yang pemberinya melebihi satu bank (kredit sindikasi/*syndication loan*).
Kredit sindikasi adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh dua bank atau lebih dengan pembagian risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan (*sharing*) masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi sering juga disebut *confinancing* atau pembiayaan bersama.
- o. Kredit menurut ukuran besar kecilnya debitur.
Jenis kredit ini terdiri dari:
- 1) Kredit usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam kelompok kredit ini termasuk juga kredit untuk koperasi, sehingga sering disebut kredit usaha kecil koperasi dan menengah (UKKM).
 - 2) Kredit korporasi, yaitu kredit dengan jumlah besar dan diperuntukkan bagi debitur-debitur korporasi (perusahaan besar).

4. Prinsip Penilaian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

Banyak konsep yang dikemukakan oleh berbagai pihak dalam rangka upaya merumuskan persyaratan atau kriteria yang sehat dalam suatu pemberian kredit. Kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Penilaian dengan analisis 5C adalah sebagai berikut (Kasmir, 2003:117-119):

- a. *Character* (kepribadian)
Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.
- b. *Capacity* (kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuan” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

c. *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitasnya dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

d. *Condition* (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

e. *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P

kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut (Kasmir, 2002:119-120):

a. *Personality* (kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

b. *Party* (penggolongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c. *Purpose* (tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

- d. *Prospect* (harapan)
Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang akan rugi akan tetapi juga nasabah.
- e. *Payment* (pembayaran)
Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik, sehingga jika salah satu usahanya merugi, akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
- f. *Profitability* (keuntungan)
Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- g. *Protection* (perlindungan)
Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Disamping prinsip 5C dan 7P, Hasibuan (2007:108-109) menambahkan prinsip 3R, yaitu:

- a. *Returns* adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjamannya dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur bersangkutan, maka kredit akan diberikan. Akan tetapi, jika sebaliknya maka kredit jangan diberikan.
- b. *Repayment* adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.
- c. *Risk Bearing Ability* adalah memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur untuk menghadapi risiko, apakah perusahaan calon debitur risikonya besar atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi risiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bidang usaha, dan manajemen perusahaan bersangkutan. Jika *risk bearing ability* perusahaan kecil maka kredit diberikan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam prinsip penilaian kredit, mulai dari analisis 5C, 7P, sampai dengan prinsip

3R. Semua prinsip penilaian kredit mempunyai tujuan yang sama, yaitu meyakinkan bank bahwa kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat benar-benar kembali dengan kewajiban yang telah ditetapkan bank

C. Efektivitas Pemberian Kredit

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk memperoleh keuntungan. Penyaluran kredit harus dilakukan seefektif mungkin agar mencapai hasil maksimal yang diinginkan oleh bank. Pemberian kredit pada suatu bank dikatakan efektif apabila sudah memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemberian kredit dilakukan dengan menggunakan alokasi dana yang diperoleh bank dari simpanan masyarakat.

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu istilah yang berasal dari kata “*efektif*”. Tim Prima Pena (2001:155) mengemukakan bahwa “*effective* memiliki arti berhasil, manjur, tepat. *Effectiveness* berarti keefektifan, kemanjuran, ketepatan.”

”Effectiveness–Efektivitas: Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaknya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaknya”. (The Liang Gie, 2001:108)

Menurut Ulum (2005:272), “efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output.”

“efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.” (Pasolong 2008:4)

Djumhana (2007:53) menjelaskan bahwa “efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcomes dengan output.”

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya suatu hasil dikatakan mencapai keefektifan jika hasil tersebut benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku. Di samping itu, uraian yang dikemukakan di atas menunjukkan indikator atau ukuran efektivitas adalah kesesuaian antara rencana dengan hasil yang dicapai, atau antara ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan kenyataan pelaksanaannya, atau dengan kata lain bahwa efektif adalah kesamaan antara rencana dan hasil yang dicapai. Untuk mengetahui sesuatu mencapai efektivitas atau tidak, harus dikaitkan antara rencana, kehendak, aturan, tujuan atau sasaran dengan hasil yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan untuk mencapai maksud, sasaran atau apa yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Pengukuran Efektivitas

Ada beberapa ukuran dasar yang digunakan untuk menilai efektivitas. Menurut Sharma dalam Tangkilisan (2005:64), kriteria atau ukuran efektivitas

organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi, antara lain:

- a. Produktivitas organisasi atau output.
- b. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi.
- c. Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

Sedangkan menurut Gibson dalam Tangkilisan (2005:65), pengukuran efektivitas organisasi dapat dilakukan melalui:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap.
- d. Perencanaan yang matang.
- e. Penyusunan program yang tepat.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana.
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek yang digunakan dalam mengukur efektivitas adalah target dan realisasinya.

Target yang hendak dicapai sudah ditetapkan sebelum suatu organisasi atau perusahaan mengeluarkan sebuah produk berupa barang atau jasa. Setelah semuanya selesai, maka hasil penjualan tersebut akan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Jika hasil realisasi lebih besar atau sama dengan target, maka dikatakan efektif, namun sebaliknya jika hasil realisasi kurang dari target, maka dikatakan tidak efektif atau belum mencapai efektivitas. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektifitas dapat digunakan rumus sebagai berikut

(Halim, 2002:129):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

Artinya, pemberian kredit dikatakan efektif apabila jumlah output aktual lebih besar atau sama dengan output target.

Standart efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memnuhi kriteria sebagai berikut.

Kriteria tingkat efektivitas.

Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup efektif
60-80%	Kurang efektif
≤ 60%	Tidak efektif



BAB III

METODE PENELITIAN

F. Jenis Penelitian

Setiap penelitian yang bersifat ilmiah harus menggunakan suatu metode yang tepat sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenaran analisis datanya secara ilmiah. Menurut Sugito (2009:2) “penelitian adalah usaha manusia secara sistematis untuk : (1) memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan praktis dilapangan (melalui teknologi baru), atau (2) menambah khasanah ilmu pengetahuan, baik berupa penemuan teori baru atau penyempurnaan teori yang sudah ada”. Sedangkan menurut Azwar (2013:1), “penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan masalah (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar”. Metode ilmiah sangat penting untuk menentukan arah penelitian, sehingga tujuan penelitian tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya. Menurut Arikunto (2006:71) “penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.” Sedangkan Nasir (2011:63) memberikan definisi “penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena pada penelitian ini akan dipaparkan mengenai suatu fenomena yang terjadi dalam suatu bank, mengevaluasi masalah yang terjadi dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Sebuah pendekatan mengisyaratkan sejumlah kriteria untuk menyeleksi data yang dianggap relevan. Sebuah pendekatan mencakup di dalamnya standar dan cara kerja atau prosedur tertentu dalam proses penelitian, termasuk misalnya memilih dan merumuskan masalah, menjaring data, serta menentukan unit analisis yang akan diteliti dan lain sebagainya. Menurut Jonker (2011) pendekatan “kuantitatif secara kasar berarti menyiratkan sejauh mana sesuatu yang terjadi ataupun tidak terjadi dalam hal jumlah, nomor, frekuensi, dan lain-lain.”

G. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian, sehingga obyek yang akan diteliti tertuju pada masalah penelitian, tidak menyimpang terlalu luas. Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Efektifitas pemberian kredit
 - a. Output Aktual
 - b. Output Target
2. Alokasi dana bank yang optimal
 - a. Dana yang dikeluarkan
 - b. Dana yang dihimpun

H. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Jatim Cabang Batu, yang terletak di Jl. Diponegoro No. 18 Batu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kinerja PT. Bank Jatim sebagai bank umum milik pemerintah daerah yang berorientasi mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan di segala bidang, dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup masyarakat. Letak PT. Bank Jatim Cabang Batu sangat strategis, berada di pusat kota yang lalu lintasnya cukup padat, sehingga keberadaannya mudah diketahui dan dikenal oleh masyarakat. Dengan letak yang strategis, PT. Bank Jatim Cabang Batu terus meningkatkan pelayanan terbaik dari waktu ke waktu sehingga jumlah nasabah yang bergabung semakin bertambah banyak dan menjadi bank kepercayaan yang diterima oleh masyarakat. PT. Bank Jatim merupakan salah satu bank yang memberikan jasa Kredit Umum Modal Kerja kepada masyarakat membutuhkan, hal ini sesuai dengan

tujuan dari PT. Bank Jatim yaitu membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup rakyat.

I. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2011:137) adalah "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder ini diperoleh dari dokumen, laporan-laporan, *paper*, studi kepustakaan yang dipublikasikan pihak bank. Selain itu dengan menggunakan data *time series* laporan keuangan bank mulai tahun 2010 sampai 2012.

J. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data yang tepat akan memudahkan dan mengarahkan dalam mengelola serta menganalisa data lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2011:224), "teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data". Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan dan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang valid dan representatif untuk memecahkan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pada PT. Bank Jatim Cabang Batu.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

K. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat ukur, dengan instrumen penelitian dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif” (Mardalis, 2008:60).

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti untuk membantu mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan, melalui sumber-sumber dokumen pada PT. Bank Jatim Cabang Batu

L. Metode Analisis Data

Analisa data digunakan untuk mengolah data mentah agar lebih bermakna dalam penyajiannya, sehingga bisa memberikan alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dari analisa data adalah membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisa data merupakan usaha untuk menemukan jawaban

yang akan diperoleh selama melakukan penelitian, jadi apabila data tersebut tidak dianalisa maka tidak akan ada gunanya.

Analisa deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari instansi dengan memberikan gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian. Di sini peneliti hanya terbatas pada perhitungan persentase saja yang selanjutnya menggunakan pemikiran logis untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya, kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Langkah-langkah dalam analisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung dan mendeskripsikan efektivitas pemberian kredit oleh PT. Bank Jatim Cabang Batu dengan rumus efektivitas (Halim, 2002:129).

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

Pemberian kredit dikatakan efektif apabila jumlah output aktual lebih besar atau sama dengan output target.

Standart efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memnuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria tingkat efektivitas.

Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup efektif
60-80%	Kurang efektif
≤ 60%	Tidak efektif

2. Mendeskripsikan alokasi dana PT. Bank Jatim Cabang Batu dilihat dari banyaknya dana yang dihimpun dan dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit. Banyaknya dana yang dihimpun merupakan Dana Pihak Ketiga yang diperoleh dari nasabah PT. Bank Jatim Cabang Batu, yang selanjutnya Dana Pihak Ketiga ini akan digunakan untuk pemberian kredit kepada nasabah yang membutuhkan. Dana Pihak Ketiga akan seluruhnya disalurkan untuk kredit, sedangkan pemberian kredit merupakan realisasi pemberian kredit berdasarkan target yang telah ditetapkan Kantor Pusat dari awal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

M. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (PT. Bank Jatim)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank JATIM, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akte Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1967 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 yang menyangkut Status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas (PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26



Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu merubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diijinkannya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah mensahkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Sesuai dengan Akte Notaris R. Sonny Hidayat Yulistyo, S.H. Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999 yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor C2-8227.HT.01.01.Th tanggal 5 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 Nomor 42 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3008, selanjutnya secara resmi menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan pada tahun 2006 tercantum dalam akta yang dihadapan Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H., No.108 tanggal 27 April 2006 berkaitan dengan penambahan kegiatan Unit Usaha Syariah dan perubahan jumlah saham seri A dan seri B, dan

perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dalam Surat Keputusan No.W10-00182.HT.01.04-TH.2007 tanggal 7 Februari 2007. Perubahan pada tahun 2007 berkaitan dengan tambahan modal dasar Bank dan komposisi jumlah saham seri A dan B, dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-07001HT.01.04-TH.2007 tanggal 17 Desember 2007.

Di tahun 2008, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham seperti yang dituangkan dalam akta No.56 tanggal 17 April 2008 yang dibuat oleh Untung Darnosoewirjo, S.H., berkaitan dengan tambahan modal dasar Bank dan komposisi jumlah saham seri A dan B dan juga penyesuaian anggaran dasar perseroan berdasarkan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang diperbaharui dalam Akta No.38 tanggal 30 Desember 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H., dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-15113.AH.01.02.Tahun 2009 tertanggal 23 April 2009.

Selanjutnya Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH.01.10-31887 tahun 2012 tanggal 31 Agustus.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa

Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam Nomor tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan kemudian pada tanggal 12 Juli 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur mencatatkan 20% sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau menjadi perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.

2. Motto, Visi dan Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (PT.

Bank Jatim)

a. Motto

Bersama kami, berkembang pasti.

b. Visi

- 1) Menjadi bank yang sehat berkembang secara wajar.
- 2) Memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang professional.

c. Misi

- 1) Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah.
- 2) Memperoleh laba optimal.

3. Lokasi PT. Bank Jatim Cabang Batu

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Batu atau yang biasa disebut dengan PT. Bank Jatim Cabang Batu terletak di Jalan Diponegoro No. 18 Batu. Letak PT. Bank Jatim Cabang Batu sangat strategis, karena berada di pusat kota yang lalu lintasnya cukup padat sehingga keberadaannya mudah diketahui dan dikenal oleh masyarakat. Dengan letak yang strategis, PT. Bank Jatim Cabang Batu terus meningkatkan pelayanan terbaik dari waktu ke waktu sehingga jumlah nasabah yang bergabung semakin bertambah banyak dan menjadi bank kepercayaan yang diterima oleh masyarakat. PT. Bank Jatim merupakan salah satu bank yang memberikan jasa Kredit Umum Modal Kerja kepada masyarakat membutuhkan, hal ini sesuai dengan tujuan dari PT. Bank Jatim yaitu membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup rakyat.

4. Struktur Organisasi PT. Bank Jatim Cabang Batu

Struktur organisasi memiliki peranan penting dalam membantu pelaksanaan tugas dan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi dan posisi-posisi jabatan yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini juga mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi antar satuan kerja.

Adapun struktur organisasi pada PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah struktur organisasi garis (lini). Dalam sistem organisasi tersebut, wewenang

mengalir dari atas ke bawah sebagai jalur pendelegasian tugas dan wewenang, sedangkan tanggung jawab mengalir dari bawah ke atas sebagai jalur pelaporan tanggung jawab.

Deskripsi tugas dari masing-masing bagian yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Cabang, mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Membawahi Wakil Pimpinan Cabang, Pimpinan Cabang Pembantu, Pimpinan Bidang Operasional, Penyelia Kredit, Staf PKB & Reviewer dan Junior Auditor Cabang.
- 2) Mengatur dan membina personil yang berbeda di bawah wewenangnya, untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi.
- 3) Memberikan petunjuk dan keterangan bagi pelaksanaan tugas bawahannya.
- 4) Sebagai staf dari Direksi, dalam hal usaha-usaha perbaikan dan peningkatan usaha-usaha operasional, baik mengenai sistem dan prosedurnya maupun tata laksana pengelolaan bank.
- 5) Memberikan hasil-hasil dan perkembangan yang dicapai oleh cabang yang dipimpinya kepada Direksi, secara berkala.
- 6) Setiap laporan yang diterima dari bawahan akan diolah dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut.
- 7) Bertanggung jawab sepenuhnya atas segala tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Direksi.

b. Wakil Pimpinan Cabang, mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Membawahi Penyelia *Teller*, Penyelia Akuntansi, Penyelia Umum (Sumber Daya Manusia), Penyelia Pelayanan Nasabah, Penyelia Pemasaran dan Kredit Kecil & Program (KKP).
- 2) Membantu Pimpinan Cabang dalam pelaksanaan koordinasi tugas-tugas intern cabang.
- 3) Memimpin dan membawahi penyelia-penyelia dalam bidangnya.
- 4) Mewakili Pimpinan Cabang ketika Pimpinan Cabang berhalangan, dalam hal ini harus sesuai dengan petunjuk Direksi.
- 5) Bertanggung jawab kepada Pimpinan Cabang, atas segala tugas dan kewajiban yang dilaksanakannya.

c. Auditor Intern, mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di masing-masing unit kerja (penyelia) agar sesuai dengan ketentuan.
- 2) Melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di masing-masing penyelia dan bila perlu membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan.
- 3) Melayani tugas pemeriksa atau pengawas, baik dari pihak intern maupun ekstern, untuk kepentingan pemeriksaan.
- 4) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya, yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

- d. Penyelia Kredit, mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:
- 1) Menghimpun dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan dalam batas wewenang cabang, serta memantau daftar hitam dan daftar kredit macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
 - 2) Menganalisis permohonan Bank Garansi di luar penawaran dan full cover dengan jumlah plafon, sesuai wewenangnya.
 - 3) Melakukan penelitian dan analisis terhadap permohonan kredit umum, kredit program dan kredit yang bersifat konsumtif.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan Kantor Pusat berkaitan dengan penyaluran kredit dengan jumlah plafond tertentu yang pemrosesan permohonan kreditnya dilaksanakan oleh Kantor Pusat.
 - 5) Mengadakan supervisi dan penagihan atas kredit-kredit yang telah direalisasi.
 - 6) Menyelenggarakan administrasi debitur.
 - 7) Menangani penyelesaian kredit dan mengupayakan langkah-langkan penyelamatan jika kredit tersebut berindikasi macet.
 - 8) Memantau aktifitas pemberian kredit dan penagihan kredit yang bermasalah.
 - 9) Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dengan cara melaksanakan perhitungan dan laporan penyisihan penghapusan aktiva produktif sesuai wewenang.
 - 10) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya di bawah lingkungan wewenangnya.

11) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya, yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas. Dalam melaksanakan tugas-tugas pokok tersebut, Penyelia membawahi beberapa *Account Officer* dan Administrasi Kredit.

e. Penyelia *Teller*, mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Melayani pembayaran dan penyetoran uang nasabah dan bukan nasabah, sesuai dengan wewenang yang diberikan.
- 2) Menyediakan uang kas untuk kepentingan operasional sesuai kebutuhan.
- 3) Mengambil dan menyetor uang kas ke Bank Indonesia atau Bank lainnya untuk keperluan persediaan uang kas.
- 4) Membuat laporan keadaan uang kas.
- 5) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang berada di bawah wewenangnya.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan Kantor Kas, Kas Keliling atau Kas Mobil dan penyiapan uang kas.
- 7) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya, yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

f. Penyelia Akuntansi, mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembukuan atas transaksi semua aktivitas yang terjadi.

- 2) Membuat bukti-bukti pembukuan.
- 3) Membuat neraca rugi/laba dan laporan-laporan ke Bank Indonesia.
- 4) Mengadakan analisis dan laporan keuangan cabang.
- 5) Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegunaan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di unit kerjanya, serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan, bila dipandang perlu.
- 6) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya, yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

g. Penyelia Umum, mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan usaha-usaha kesekretariatan, personalia, umum dan usaha-usaha lainnya yang sejenis sepanjang hal tersebut menjadi wewenang Kantor Cabang.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan perhitungan atau pembayaran gaji pegawai, pembayaran pajak, asuransi pegawai, dan hak-hak pegawai lainnya.
- 3) Mengadakan pencatatan dan pendistribusian barang-barang persediaan kepada seluruh penyelia yang membutuhkan, serta membuat pertanggungjawaban setiap bulannya.
- 4) Mengelola barang-barang persediaan dari inventaris.

- 5) Menyelenggarakan dan mengusahakan kas kecil yang jumlahnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
 - 6) Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegunaan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dan pelaksanaan tugas di unit kerjanya dan membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu.
 - 7) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya, yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.
- h. Penyelia Pelayanan Nasabah, mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:
- 1) Menjelaskan produk dan jasa bank kepada nasabah dan calon nasabah.
 - 2) Mengusahakan bertambahnya nasabah-nasabah baru secara aktif.
 - 3) Melaksanakan pelayanan kepada nasabah dominan atau prima agar hubungan yang terjalin dapat berkesinambungan dan saling menguntungkan melalui program layanan prima.
 - 4) Melaksanakan pelayanan permohonan referensi Bank, Bank Garansi dan Khusus untuk penawaran layanan prima.
 - 5) Melaksanakan agenda administrasi operasi bidang Tabungan, Giro, Deposito, Kas Daerah, Transfer, Inkaso, Kliring, dan jasa perbankan lainnya.

- 6) Melaksanakan pelayanan penerimaan setoran Deposito dan Sertifikat Deposito untuk selanjutnya dilakukan penyetoran kepada petugas *teller*.
- 7) Mengelola dan memantau perkembangan daftar hitam (*black list*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan menjelaskan perjanjian permohonan rehabilitasinya.
- 8) Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegunaan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan di unit kerjanya, serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu.
- 9) Bertanggung jawab untuk mengatasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.
- 10) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya, yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.
 - i. *Account Officer*, mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:
 - 1) Membantu Penyelia Pemasaran dan KKP dalam menghimpun dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan, serta mencari dan menyeleksi nasabah baru dan memelihara nasabah lama dalam hal penghimpunan maupun penggunaan dana.
 - 2) Memproses permohonan kredit.

3) Monitoring Rekening Koran nasabah untuk mengetahui sejauh mana aktifitas keuangan nasabah dan pemanfaatan nasabah ataupun jasa-jasa bank.

j. *Administrasi Kredit*

Merupakan petugas bank yang bertanggung jawab terhadap seluruh kelancaran administrasi kredit, membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya dan memprakarsai produk-produk baru baik kredit maupun non kredit.

k. *Asisten Administrasi*

Petugas bank yang bertugas membantu penyelia luar negeri dalam hal administrasi terhadap transaksi-transaksi ekspor impor dan usaha valuta asing, serta melaksanakan kegiatan di bidang kerjasama dengan luar negeri dan valuta asing. Di samping itu, asisten administrasi juga akan memberikan laporan kepada Bank Indonesia.

l. *Teller*

Merupakan petugas bank yang langsung berhubungan dengan nasabah dalam hal pembayaran dan penyetoran uang nasabah/bukan nasabah, serta bertanggung jawab terhadap laporan keadaan uang kas dan menyediakan uang kas untuk kepentingan operasional sesuai ketentuan.

m. Staf Umum atau Sumber Daya Manusia

Petugas yang bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas-tugas operasional, terutama mengenai personalia, logistik, sekretariat, pengemudi dan satpam dalam menunjang kegiatan bank sehari-hari.

n. Customer Service

Petugas yang membantu memberikan informasi kepada para nasabah tentang produk-produk dan fasilitas yang diberikan oleh Bank Jatim.

Untuk lebih jelasnya, bentuk struktur organisasi PT. Bank Jatim Cabang Batu dapat dilihat pada Gambar 1.

N. Penyajian Data

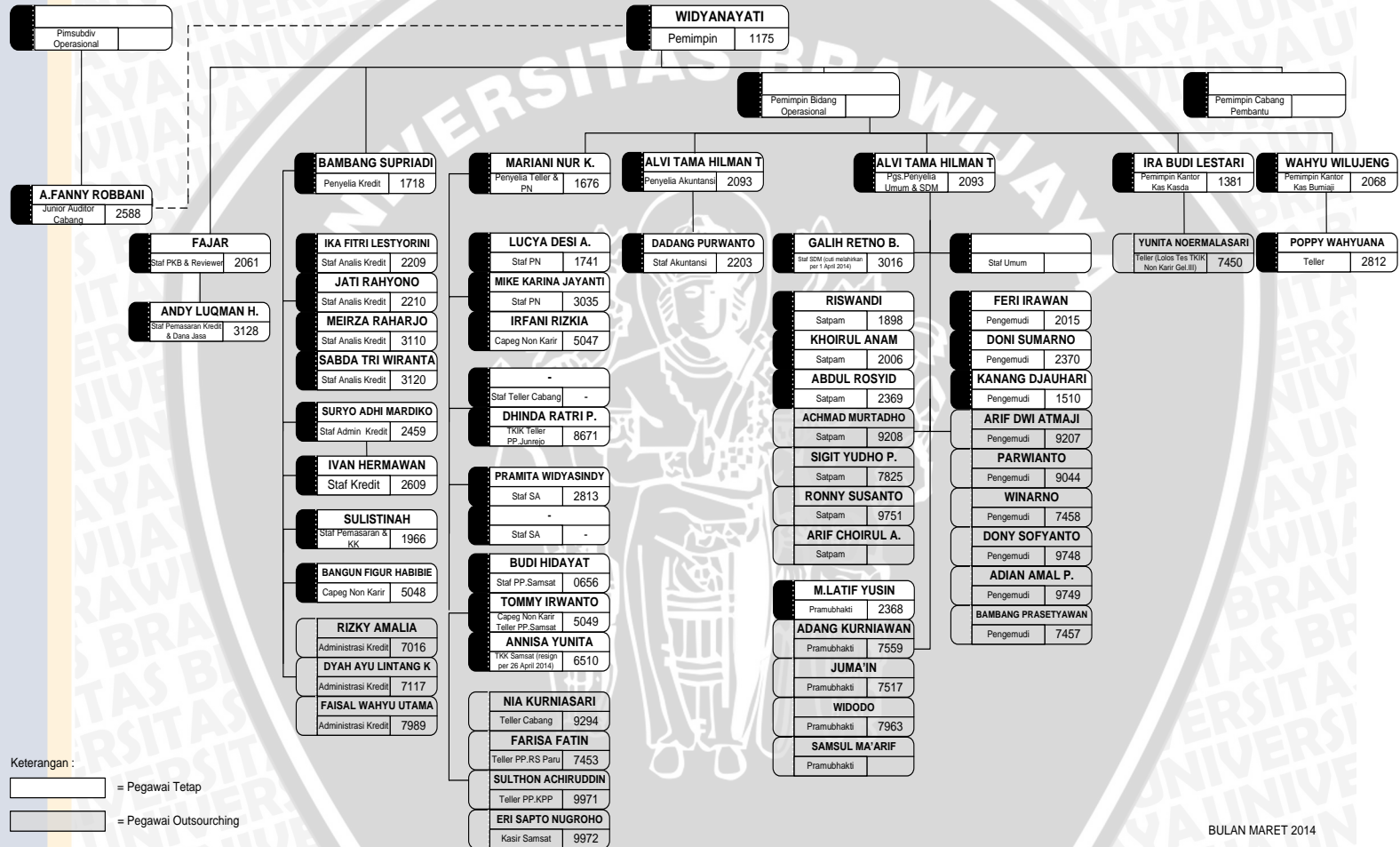
1. Sumber Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu

PT. Bank Jatim Cabang Batu merupakan bank umum milik pemerintah yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan, dimana kegiatan usahanya adalah memberikan jasa-jasa keuangan pada masyarakat. Kegiatan usaha dari PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna pembiayaan kegiatan usaha atau keperluan konsumsi masyarakat. Selain itu, PT. Bank Jatim Cabang Batu juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya.

Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Wewenang kantor cabang adalah mengelola dana simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, baik

STRUKTUR ORGANISASI

BANK JATIM KANTOR CABANG BATU



Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Bank Jatim Cabang Batu

dari masyarakat maupun dari pihak lain. Sumber dana lain adalah dana pihak kedua, yaitu pinjaman dari pihak luar, dimana wewenang PT. Bank Jatim Cabang Batu hanya menerima pinjaman dari pemerintah daerah setempat, selebihnya merupakan wewenang Kantor Pusat. Dana pihak pertama seperti modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan juga merupakan wewenang Kantor Pusat. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber dana PT. Bank Jatim Cabang Batu diperoleh melalui:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh PT. Bank Jatim Cabang Batu dari simpanan masyarakat, yang diwujudkan dalam:

1) Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Macam-macam Tabungan pada PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah:

a) Tabungan Haji

Tabungan Haji adalah produk tabungan PT. Bank Jatim Cabang Batu yang merupakan sarana untuk meringankan nasabah dalam menyambut dan memenuhi panggilan Ilahi menuju tanah suci Mekkah Al Mukaromah.

Fasilitas yang didapat dari Tabungan Haji adalah:

- (1) Penyetoran dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang/ Cabang Pembantu/ Kantor Kas karena Bank Jatim telah On-Line System.
 - (2) Bank Jatim sudah tergabung dengan jaringan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Departemen Agama (on-line).
 - (3) Diprioritaskan untuk mendapatkan porsi haji jika saldo tabungan telah mencukupi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama.
 - (4) Merupakan langkah yang paling mudah dan tepat bagi anda untuk memenuhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji.
 - (5) Diberikan souvenir yang menarik.
 - (6) Jasa manfaat diberikan pada saat penabung akan menunaikan ibadah haji.
 - (7) Bebas biaya administrasi bulanan dan penutupan rekening.
- b) Tabungan SIKLUS (Tradisi Keluarga Sejahtera)
- Tabungan SIKLUS merupakan jenis tabungan eksklusif dengan bunga bersaing dan memiliki keuntungan sebagai berikut:
- (1) Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.
 - (2) Bunga tabungan dihitung berdasarkan saldo harian.
 - (3) Tabungan SIKLUS dapat dijadikan jaminan kredit.

c) Tabungan SIMPEDA (Simpanan Pembangunan Daerah)

Tabungan SIMPEDA memiliki keunggulan sebagai berikut:

- (1) Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.
- (2) Bunga tabungan dihitung berdasarkan saldo harian.
- (3) Tabungan SIMPEDA dapat dijadikan jaminan kredit.
- (4) Tabungan SIMPEDA berhadiah yang diundi 3 x dalam setahun yaitu tingkat Regional dan tingkat Nasional.

d) TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keuntungan yang diperoleh:

- (1) Tanpa biaya administrasi bulanan.
- (2) Bunga dihitung berdasarkan saldo harian.
- (3) Bunga dibayarkan setiap bulan pada tanggal 16.

Berikut adalah Komposisi Tabungan PT. Bank Jatim Cabang Batu pada tahun 2011-2013.

Tabel 2 Komposisi Tabungan PT. Bank Jatim Cabang Batu (pembulatan dalam jutaan rupiah)

Jenis Tabungan	2011	2012	2013
SIMPEDA	50.562	63.148	73.933
SIKLUS	979	391	631
Tabungan Haji	3.106	3.911	3.458
TabunganKu	3.661	4.610	8.496
Total Tabungan	58.308	72.059	86.518

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

2) Giro

Giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah penarikan lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Rekening Giro merupakan produk simpanan bank yang sudah lama dikenal masyarakat, karena banyak memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam setiap transaksi keuangan. Kemudahan

Rekening Giro PT. Bank Jatim adalah:

- a) Bank Jatim sudah On-line di seluruh Cabang/Cabang Pembantu dan Kantor Kas.
- b) Bebas melakukan penyetoran dan pengambilan tunai.
- c) Setoran anda juga bisa berupa Cek/Bilyet Giro melalui kliring atau pemindahbukuan.
- d) Setiap bulan rekening Giro anda dikenakan biaya administrasi yang sangat ringan.

Persyaratan mengajukan rekening Giro adalah sebagai berikut:

- a) Perorangan
 - (1) Mengisi formulir Data Nasabah (CIF)
 - (2) Mengisi formulir pembukaan Rekening Giro
 - (3) Foto copy identitas diri (KTP, SIM, Paspor/ lainnya) yang masih berlaku
 - (4) Menyerahkan pass foto

- (5) Setoran pertama minimal Rp 1.000.000,-
 - (6) Saldo terendah per bulan Rp 1.000.000,-
- b) Perusahaan
- (1) Mengisi formulir Data Nasabah (CIF)
 - (2) Mengisi formulir pembukaan Rekening Giro
 - (3) Foto copy identitas diri (KTP, SIM, Paspor/ lainnya) yang masih berlaku
 - (4) Menyerahkan pass foto
 - (5) Akte Pendirian Perusahaan, NPWP dan perijinan yang menyangkut usahanya
 - (6) Setoran pertama minimal Rp 2.500.000,-
 - (7) Saldo terendah per bulan Rp 2.000.000,-
- c) Dinas atau Instansi Pemerintah
- (1) Mengisi formulir Data Nasabah (CIF)
 - (2) Mengisi formulir pembukaan Rekening Giro
 - (3) Foto copy identitas diri (KTP, SIM, Paspor/ lainnya) yang masih berlaku
 - (4) Menyerahkan pass foto
 - (5) Surat penunjukkan Kepala Dinas/Kantor
 - (6) SK. Pengangkatan Pejabat yang ditunjuk

Berikut adalah Komposisi Giro PT. Bank Jatim Cabang Batu pada tahun 2011-2013.

Tabel 3 Komposisi Giro PT. Bank Jatim Cabang Batu
(pembulatan dalam jutaan rupiah)

Jenis Giro	2011	2012	2013
Pemerintah Kota	40.880	99.155	114.845
Umum Dinas/Pemerintah	2.917	3.003	12.486
Umum Milik Swasta	22.285	13.250	29.103
Umum Milik Perorangan	100	59	367
Total Giro	66.183	115.469	156.801

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

3) Deposito

Simpanan Berjangka atau Deposito (*time deposit* = deposito berjangka) adalah simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka merupakan salah satu simpanan yang mempunyai spesifikasi yang tidak dimiliki oleh produk simpanan lainnya, sehingga spesifikasi inilah yang memberikan keuntungan tersendiri, yaitu berupa pilihan jangka waktu dan suku bunga yang pasti akan sesuai dengan yang dipilih.

Jangka waktu deposito:

- a) Jangka waktu 1 bulan
- b) Jangka waktu 3 bulan
- c) Jangka waktu 6 bulan
- d) Jangka waktu 12 bulan

Masing-masing jangka waktu memberikan keuntungan tersendiri dengan suku bunga kompetitif yang menarik, keuntungan yang

diperoleh akan lebih besar jika Deposito Berjangka nominalnya semakin besar.

Jenis Deposito yang ada di PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah:

a) Deposito Berjangka Otomatis (ARO)

Deposito Berjangka Otomatis ini akan memperpanjang jangka waktu Deposito Berjangka sudah jatuh tempo, jadi tidak perlu datang ke Bank Jatim secara langsung.

Persyaratan:

- (1) Mengisi formulir permohonan yang telah disediakan
- (2) Melampirkan foto copy identitas diri (KTP, SIM, Papor/lainnya) yang masih berlaku
- (3) Setoran minimal Deposito Berjangka sebesar Rp 2.500.000,-
- (4) Deposito Berjangka dapat dibuka dengan mata uang rupiah & valas (USD)
- (5) Apabila Deposito Berjangka dicairkan sebelum jatuh tempo, maka akan dikenakan penalti sebesar Rp 50.000,- dan bunga Deposito berjalan hapus

Suku Bunga Deposito :

Tier	Tenor			
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
Rp. 2,5 Juta s/d Rp. 50 Juta	4.75%	6.00%	5.00%	5.00%
> Rp. 50 Juta s/d Rp. 200 Juta	4.75%	6.00%	5.00%	5.25%
> Rp. 200 Juta s/d 1 Milyar	5.00%	6.00%	5.25%	5.25%
> 1 Milyar s/d 10 Milyar	5.00%	6.00%	5.25%	5.25%
> Rp. 10 Milyar	5.00%	6.00%	5.25%	5.25%

* Suku bunga Deposito dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan rate pasar

b) Deposito Valas (USD)

Merupakan simpanan pihak ketiga dalam mata uang asing yang hanya dapat diambil setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan yang diperjanjikan.

Persyaratan:

- (1) Mengisi formulir data nasabah (CIF)
- (2) Mengisi formulir permohonan Deposito
- (3) Fotokopi identitas diri (KTP/ SIM/ Paspor/ Kartu Pelajar/ lainnya) yang masih berlaku
- (4) Deposito berjangka dapat di buka dengan mata uang rupiah & valas (USD)
- (5) Nominal Deposito minimum USD 1.000,-

Suku Bunga Deposito Valas (USD):

Jangka Waktu	Rate
1 Bulan	1% pa
3 Bulan	1% pa
6 Bulan	1% pa
12 Bulan	1% pa

* Suku bunga Deposito dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan rate pasar.

Berikut adalah Komposisi Deposito PT. Bank Jatim Cabang Batu pada tahun 2011-2013.

Tabel 4 Komposisi Deposito PT. Bank Jatim Cabang Batu (pembulatan dalam jutaan rupiah)

Jenis Deposito	2011	2012	2013
Jangka waktu 1 bulan	7.275	8.526	8.340
Jangka waktu 3 bulan	1.573	1.758	4.174
Jangka waktu 6 bulan	103	65	31
Jangka waktu 12 bulan	120	55	150
Total Deposito	9.071	10.405	12.696

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

b. Dana Pihak Ketiga Khusus Layanan Syariah (DPK KLS)

Dana Pihak Ketiga Khusus Layanan Syariah (DPK KLS) merupakan dana simpanan pihak ketiga yang diperoleh PT. Bank Jatim Cabang Batu dalam bentuk Tabungan dan Deposito dari nasabah layanan syariah.

Berikut adalah Komposisi Dana Pihak Ketiga Khusus Layanan Syariah (DPK KLS) PT. Bank Jatim Cabang Batu pada tahun 2011-2013.

Tabel 5 Komposisi Dana Pihak Ketiga Khusus Layanan Syariah (DPK KLS) PT. Bank Jatim Cabang Batu (pembulatan dalam jutaan rupiah)

Dana Pihak Ketiga KLS (DPK KLS)	2011	2012	2013
Tabungan	149	81	221
Deposito	76	869	218
Total DPK KLS	225	950	439

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

c. Simpanan Bank Lain

Simpanan dari bank lain merupakan salah satu sumber dana yang dimiliki oleh sebuah bank, termasuk PT. Bank Jatim Cabang Batu. Bank yang mempercayakan penyimpanan uangnya di PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah BPR Dana Makmur. Simpanan BPR Dana Makmur dari

tahun 2011-2013 memiliki nominal yang sama, yaitu sebesar 150.000.000,-

d. Pinjaman dari Pemerintah

Sumber dana lain yaitu pinjaman yang diperoleh dari pemerintah daerah setempat. Pinjaman pemerintah yang didapat oleh PT. Bank Jatim Cabang Batu setiap tahunnya memiliki nominal yang sama, yaitu sebesar 950.000.000,-. Pinjaman dari pemerintah ini tidak sepenuhnya digunakan oleh PT. Bank Jatim Cabang Batu, artinya hanya digunakan bila diperlukan saja, bila tidak diperlukan maka akan dikembalikan lagi ke pemerintah (tidak dijadikan simpanan atau cadangan di bank).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sumber Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu berasal dari Dana Pihak Ketiga (terdiri dari Tabungan, Giro (Pemda dan Umum) dan Deposito), Dana Pihak Ketiga KLS (terdiri dari Tabungan dan Deposito), simpanan dari bank lain dan pinjaman dari pemerintah. Seluruh Sumber Dana ini akan digunakan untuk pemberian kredit, keperluan bank yang lain dan cadangan bank jika sewaktu-waktu ada penarikan uang oleh nasabah.

Berikut adalah Komposisi Sumber Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu pada tahun 2011-2013.

Tabel 6 Komposisi Sumber Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu (pembulatan dalam jutaan rupiah)

Sumber Dana Bank	2011	2012	2013
Dana Pihak Ketiga:			
Tabungan	58.308	72.059	86.518
Giro (Pemda dan Umum)	66.183	115.469	156.801
Deposito	9.071	10.405	12.696
Total DPK	133.562	197.933	256.015
Dana Pihak Ketiga KLS:			
Tabungan	149	81	221
Deposito	76	869	218
Total DPK KLS	225	950	439
Simpanan dari bank lain	150	150	150
Pinjaman dari pemerintah	950	950	950
Total sumber dana	134.887	199.983	257.554

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

2. Alokasi Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu

Setelah dana-dana berhasil dihimpun, sebagian besar dari dana tersebut akan dialokasikan ke dalam kredit. Prioritas utama PT. Bank Jatim Cabang Batu dalam alokasi dana adalah menempatkan dana untuk cadangan primer yang dalam prakteknya adalah dana untuk pemberian kredit dan untuk menjaga likuiditas. Untuk penempatan dana guna memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berupa giro wajib minimum pada Bank Indonesia, hanya dilaporkan oleh Kantor Pusat saja. Cadangan primer dijadikan prioritas utama untuk menghadapi kemungkinan terjadinya penarikan oleh nasabah bank, baik berupa penarikan dana masyarakat yang disimpan pada PT. Bank Jatim Cabang Batu, maupun untuk pencairan kredit, kliring antarbank dan kewajiban bank lainnya yang harus segera dibayar.

Alokasi dana lainnya yang dilakukan PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah penempatan dana ke dalam *noncash liquid asset* (aset likuid bukan kas). Penanaman

dana dalam bentuk surat berharga yang lain seperti Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan surat berharga jangka pendek lainnya hanya dilakukan oleh kantor pusat saja. Penanaman dana bank yang terakhir adalah penanaman dalam bentuk aktiva tetap seperti tanah, pembangunan kantor cabang, peralatan operasional bank dan lain sebagainya yang ditujukan untuk memperlancar kegiatan operasional bank.

3. Ikhtisar Keuangan PT. Bank Jatim Cabang Batu

Rincian neraca bank dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan yang signifikan. Pos-pos neraca bank terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Dana Pihak Ketiga Khusus Layanan Syariah (DPK KLS), Kredit, Total Aset, dan Laba sebelum pajak. Seluruh pos neraca ini mewakili pemasukan, pengeluaran, harta dan laba yang diperoleh PT. Bank Jatim Cabang Batu dari tahun 2011-2013.

Tabel 7 Ikhtisar Keuangan PT. Bank Jatim Cabang Batu
(pembulatan dalam jutaan rupiah)

Pos-pos Neraca	2011	2012	2013
Dana Pihak Ketiga (DPK)			
Tabungan	58.308	72.059	86.518
Giro	66.183	115.469	156.801
Deposito	9.071	10.405	12.696
Total DPK	133.562	197.933	256.015
Dana Pihak Ketiga KLS			
Tabungan	149	81	221
Deposito	76	869	218
Total DPK KLS	225	950	439
Kredit	176.964	205.084	256.470
Total Aset	193.396	221.129	283.226
Laba sebelum pajak	14.360	17.331	22.449
Total Ikhtisar Dana	518.507	642.427	818.599

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

4. Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu

a. Kebijakan Kredit

Pemberian kredit mengandung tingkat risiko (*degree of risk*) tertentu. Untuk menghindari maupun memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi, maka PT. Bank Jatim selaku kreditur akan terlebih dahulu melakukan penilaian atas analisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan menggunakan prinsip 5C yaitu *Character* (kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition* (kondisi) dan *Collateral* (jaminan). Selain prinsip 5C, PT. Bank Jatim juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemberian kredit harus berdasarkan Undang-undang tentang perbankan yang sedang berlaku di Indonesia.
- 2) Kondisi makro ekonomi juga harus diperhatikan agar terhindar dari hal-hal yang mungkin terjadi di kemudian hari, seperti tidak tertagihnya kredit atau terjadinya kredit macet.
- 3) Jangka waktu pelunasan kredit harus disesuaikan dengan tingkat likuiditas calon debitur.
- 4) Pelunasan kredit bukan berasal dari penjualan aset atau jaminan, melainkan berasal dari proyek yang dibiayai dengan kredit.

Manajemen PT. Bank Jatim melalui Kebijakan Umum Direksi (KUD) memfokuskan PT. Bank Jatim sebagai *retail banking* untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Penyebaran risiko

Dengan jumlah debitur yang cukup besar, maka sangat kecil kemungkinan terjadi kredit macet secara keseluruhan, sedangkan kredit korporasi dengan *outstanding* yang sama tapi jumlah debiturnya sedikit, memungkinkan untuk terjadinya kredit macet secara keseluruhan.

- 2) Risiko kredit lebih kecil

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak begitu terpengaruh dengan perubahan ekonomi, berbeda dengan kredit korporasi yang sangat rentan terhadap perubahan ekonomi, misalnya adanya krisis moneter yang nantinya akan mempengaruhi keuangan perusahaan.

- 3) Penyelesaian kredit lebih mudah

Penanganan kredit korporasi yang bermasalah lebih sulit dibandingkan dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), karena agunan UKM relatif lebih mudah untuk dijangkau oleh masyarakat umum.

- 4) Pengelolaan *loanable fund* lebih mudah

Plafond kreditnya yang relatif kecil akan mempermudah manajemen bank untuk mengatur pendanaannya.

- 5) Pertimbangan politis

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberikan dampak politis yang lebih besar, karena dapat menyerap tenaga kerja

yang lebih besar. Artinya secara tidak langsung, PT. Bank Jatim ikut serta dalam menciptakan pemerataan pendapatan.

b. Jenis Kredit

Dalam upaya pemanfaatan dana yang telah dihimpun dari masyarakat, maka PT. Bank Jatim Cabang Batu menyalurkan kembali pada masyarakat melalui pemberian kredit. Bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk pembiayaan ekspansi bisnis yang prospektif baik berskala kecil maupun menengah, atau membutuhkan dana guna peningkatan kesejahteraan keluarga, PT. Bank Jatim Cabang Batu menawarkan beberapa skim perkreditan yang sesuai dengan kebutuhan, antara lain:

1) Kredit Menengah dan Korporasi, yang terdiri dari beberapa skim, yaitu:

a) Bank Garansi

Merupakan warkat yang diterbitkan oleh Bank yang berisi kewajiban Bank untuk membayar kepada pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin mengalami cedera janji (wanprestasi).

Jenis Bank Garansi:

- (1) Bank Garansi Penawaran (Jaminan Tender)
- (2) Bank Garansi Pelaksanaan (Jaminan Pelaksanaan)
- (3) Bank Garansi Uang Muka (Jaminan Uang Muka)
- (4) Bank Garansi Pemeliharaan (Jaminan Pemeliharaan)

(5) Bank Garansi Pembayaran (Jaminan Pembayaran)

Jaminan yang digunakan:

- (1) Setoran Jaminan
- (2) Barang Bergerak
- (3) Barang Tidak Bergerak
- (4) Deposito/Giro/Tabungan yang diblokir
- (5) Surat Berharga

b) Kredit Investasi

Adalah kredit jangka menengah/panjang yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian barang modal dan jasa guna rehabilitasi, pendirian usaha baru, yang pelunasan dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.

Jaminan yang digunakan:

- (1) Barang Bergerak
- (2) Barang tidak bergerak
- (3) Deposito/Giro/Tabungan yang diblokir
- (4) Surat berharga

c) Kredit Pola KEPRES

Adalah fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Kontraktor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan kontrak kerja dengan plafond tertentu yang pelunasan kreditnya bersumber dari pembayaran termijn proyek yang bersangkutan.

Jaminan yang digunakan:

- (1) Hasil pembayaran termijn proyek yang diikat Cessie
- (2) Barang Bergerak
- (3) Barang tidak bergerak
- (4) Deposito/Giro/Tabungan yang diblokir
- (5) Surat berharga

d) Kredit Modal Kerja Rekening Koran (R/C)

Merupakan fasilitas pembiayaan untuk membiayai modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 tahun.

Jaminan yang digunakan:

- (1) Barang Bergerak
- (2) Barang tidak bergerak
- (3) Deposito/Giro/Tabungan yang diblokir
- (4) Surat berharga

e) Kredit Modal Kerja *Standby Loan*

Adalah fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Kontraktor dengan plafond tertentu yang dapat dicairkan per proyek/kontrak kerja, sumber pembayarannya berasal dari termijn proyek termasuk juga untuk penerbitan Bank Garansi serta membiayai pembukaan L/C dan atau SKBDN.

Jaminan yang digunakan:

- (1) Hasil pembayaran termijn proyek yang diikat Cessie

- (2) Barang Bergerak
- (3) Barang tidak bergerak
- (4) Deposito/Giro/Tabungan yang diblokir
- (5) Surat berharga

Kredit Modal Kerja *Standby Loan* pada PT. Bank Jatim Cabang Batu dimulai di tahun 2013, karena sebelumnya sempat tidak digunakan.

2) Kredit Agrobisnis dan Ritel, yang terdiri dari beberapa skim, yaitu:

a) Kredit Multi Guna

Adalah kredit yang diberikan kepada PNS, CPNS, Pegawai/Calon Pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan.

Tujuan Penggunaan :

Semua keperluan sektor produktif maupun konsumtif selama tidak melanggar ketentuan yang berlaku.

b) Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat guna pembelian/kepemilikan rumah (KPR) baik melalui pengembang maupun non pengembang pembangunan rumah diatas lahan siap bangun milik sendiri (KPRS) swadaya, perbaikan/renovasi rumah dan pembelian rumah sederhana (KPRS mikro) serta Rumah Toko (RUKO).

Sasaran Kredit :

- (1) PNS
- (2) Karyawan BUMN/BUMD
- (3) Karyawan Perusahaan Swasta
- (4) TNI / POLRI
- (5) Masyarakat umum yang berdasarkan analisa, mampu mengembalikan kredit.

c) Kredit Laguna

Kredit yang diberikan kepada usaha mikro guna pengembangan usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara langsung kepada perorangan atau kelompok usaha.

Sasaran Usaha yang dibiayai :

- (1) Usaha Perdagangan kecil
- (2) Usaha Industri kecil / home industri
- (3) Usaha pertanian / perikanan / peternakan / perkebunan
- (4) Usaha jasa
- (5) Untuk keperluan lainnya yang menurut Bank layak dan dapat dipertanggung jawabkan pengembalian kreditnya.

d) Kredit Pundi Kencana

(Pembinaan Usaha Keluarga Sejahtera Mandiri Kepada Yang Cekatan Berusaha dan Menabung)

Kredit Pundi Kencana diberikan kepada pengusaha mikro & kecil secara perorangan agar mampu mengembangkan

usahanya, disamping itu dapat disalurkan dalam bentuk kerjasama nasabah binaan dengan MOU dari lembaga lain seperti Perguruan Tinggi/ Instansi/ Lembaga Ekonomi/ BUMN sebagai avalist (penjamin).

Sasaran Kredit:

- (1) Usaha Perdagangan
- (2) Usaha Industri
- (3) Usaha Pertanian/Perkebunan/Perikanan/Peternakan
- (4) Usaha Jasa
- (5) Untuk keperluan lainnya yang menurut Bank layak dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Kredit Pundi Kencana pada PT. Bank Jatim Cabang Batu berakhir di tahun 2012. Untuk seterusnya kredit ini tidak digunakan lagi.

e) Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)

Adalah kredit yang diberikan kepada pelaku usaha pembibitan sapi yang memperoleh subsidi bunga dari Pemerintah.

Sasaran Kredit:

- (1) Perusahaan peternakan
- (2) Koperasi
- (3) Kelompok atau gabungan kelompok

KUPS pada PT. Bank Jatim Cabang Batu berakhir di tahun 2012. Untuk seterusnya kredit ini tidak digunakan lagi.

f) Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Adalah kredit modal kerja dan/atau investasi kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) di bidang usaha yang produktif dan layak namun belum bankable.

Sasaran Kredit:

- (1) UMKMK (perorangan, badan usaha dan koperasi),
- (2) Lembaga Linkage (koperasi, BPR dan kelompok usaha).

g) KUMK SU – 005 atau KIP (Kredit Investasi Pemerintah)

Adalah kredit Modal Kerja dan/atau Investasi yang diberikan kepada Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk pembiayaan usaha produktif, prospek usahanya baik serta belum dibiayai dari sumber dana lain.

Sasaran Kredit:

Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang mempunyai prospek usaha dan belum dibiayai dari sumber dana lain.

h) BANKIT KKOP – KKPA

Adalah Kredit Kepada Koperasi (KKOP) adalah kredit yang diberikan kepada Koperasi untuk memenuhi kebutuhan Koperasi sebagai lembaga.

Kredit Kepada Koperasi untuk Anggotanya (KKPA) adalah kredit yang diberikan kepada Koperasi untuk disalurkan kepada anggotanya dengan pencairan bertahap.

Sasaran Kredit

- (1) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI),
 - (2) Koperasi Karyawan/Pegawai BUMN/BUMD/ Perusahaan Swasta yang bonafit,
 - (3) Koperasi TNI – POLRI,
 - (4) Koperasi Serba Usaha (KSU),
 - (5) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan,
 - (6) Koperasi lainnya.
- i) Kredit Linkage Program BPR Anggota Apex

Permasalahan akses perbankan dapat dipermudah dengan kredit Linkage Program, para pengusaha mikro & kecil tetap memperoleh back up pendanaan dari Bank Jatim melalui kerjasama yang di jalin dengan BPR-BPR di Jawa Timur yang tergabung dalam program ini.

Persyaratan Permohonan Umum BPR :

Pola Eksekuting:

- (1) BPR sudah beroperasi minimal 3 Tahun
- (2) Tingkat kesehatan BPR minimum “Cukup Sehat”

Pola Channeling:

- (1) BPR sudah beroperasi minimal 1 Tahun
- (2) Tingkat kesehatan BPR minimal “Cukup Sehat”

Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya ada 2 jenis penyaluran kredit, yaitu:

1) Penyaluran kredit menurut jenis penggunaannya.

Menurut jenis penggunaannya, pemberian kredit oleh PT. Bank Jatim Cabang Batu didominasi oleh pemberian Kredit Konsumsi, kemudian yang kedua adalah Kredit Modal Kerja (KMK) dan yang terakhir adalah Kredit Investasi.

Berikut adalah rincian penyaluran kredit menurut jenis penggunaannya pada tahun 2011-2013

Tabel 8 Penyaluran Kredit Menurut Jenis Penggunaannya (pembulatan dalam jutaan rupiah)

Kredit	2011	2012	2013
Modal Kerja	61.165	55.026	43.047
Investasi	23.237	3.929	17.610
Konsumsi	92.562	146.139	195.813
Total Kredit	176.964	205.084	256.470

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

2) Penyaluran kredit menurut jenis skim produk.

Menurut jenis skim produk yang lebih rinci, pemberian kredit oleh PT. Bank Jatim Cabang Batu didominasi oleh Kredit Multi Guna. Berikut adalah rincian penyaluran kredit menurut skim produknya pada tahun 2011-2013.

Tabel 9 Penyaluran Kredit Menurut Jenis Skim Produk
(pembulatan dalam jutaan rupiah)

Kredit	2011	2012	2013
KEPRES	1.024	730	2.139
R/C Umum	2.579	2.445	2.838
Standby Loan	-	-	1.845
Multi Guna	102.127	111.152	165.744
KPR	8.097	13.840	24.123
Laguna	1.409	1.117	530
Pundi Kencana	678	85	-
KUPS	1.180	1.180	-
KUR	34.779	40.935	38.812
KUMK SU – 005	211	788	665
Kredit lainnya	24.878	32.812	19.774
Total Kredit	176.964	205.084	256.470

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Batu terdiri dari Kredit Produktif dan Kredit Konsumsi, berikut komposisi keduanya (pada tahun 2011-2013):

Tabel 10 Komposisi Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu
(pembulatan dalam jutaan rupiah)

Jenis Kredit	2011	2012	2013
Kredit Produktif	84.402	58.945	60.657
Kredit Konsumsi	92.562	146.139	195.813
Total Kredit	176.964	205.084	256.470

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

c. Sumber Dana Kredit

Sumber dana yang digunakan dalam penyaluran kredit berasal dari Dana Pihak Ketiga, yaitu tabungan, giro dan deposito yang merupakan dana masuk dari nasabah. Tugas bank yang paling utama adalah menghimpun dan menyalurkan dana, oleh sebab itu dana yang dihimpun dari nasabah akan kembali disalurkan kepada nasabah, dalam bentuk pemberian kredit.

Berikut adalah Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh PT. Bank Jatim Cabang Batu:

Tabel 11 Dana Pihak Ketiga PT. Bank Jatim Cabang Batu (pembulatan dalam jutaan rupiah)

Dana Pihak Ketiga	2011	2012	2013
Tabungan	58.308	72.059	86.518
Giro (Pemda dan Umum)	66.183	115.469	156.801
Deposito	9.071	10.405	12.696
Jumlah	133.562	197.933	256.015

Sumber: PT. Bank Jatim Cabang Batu

Selain Dana Pihak Ketiga, PT. Bank Jatim Cabang Batu juga akan mendapatkan bantuan atau pinjaman dana dari Kantor Pusat yang berada di Surabaya. Pinjaman dana akan diberikan oleh Kantor Pusat hanya apabila Kantor Cabang mengalami kekurangan dana dalam memberikan kredit kepada nasabah. Pinjaman dana ini biasanya disebut dengan istilah Rekening Antar Kantor. Setiap Kantor Cabang Bank Jatim yang memiliki jumlah Dana Pihak Ketiga rendah, sementara penyaluran kreditnya tinggi, maka akan menggunakan Rekening Antar Kantor, sesuai dengan jumlah kekurangannya (jumlah yang dibutuhkan tiap-tiap cabang).

d. Proses Pemberian dan Pembayaran Kredit

Proses pengajuan permohonan kredit sampai dengan tahapan pencairan kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan dan Persetujuan Kredit
 - a) Pada tahap awal, pihak pemohon kredit atau calon debitur mengajukan surat pengajuan permohonan kredit secara tertulis kepada Pimpinan Cabang PT. Bank Jatim Cabang Batu Seksi

Pemasaran dan KPP. Surat permohonan kredit harus dilengkapi dengan:

- (1) Legalitas pemohon, antara lain:
 - (a) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
 - (b) Kartu Keluarga (KK)
 - (c) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
 - (d) Pas Photo
- (2) Legalitas Usaha, antara lain:
 - (a) Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)
 - (b) Surat Ijin Usaha Jasa Konstruksi (SIUJK)
 - (c) Surat Ijin Tempat Usaha (SITU)
 - (d) Akta Pendirian Badan Usaha
 - (e) Pengesahan Badan Hukum
- (3) Legalitas Agunan, antara lain:
 - (a) Sertifikat Hak Milik (SHM)
 - (b) Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB)
 - (c) Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)
- (4) Proposal singkat.
- (5) Struktur Organisasi.
- (6) Laporan Keuangan, dua tahun terakhir.
- (7) Rencana pinjaman dana, rencana pembangunan dana, serta rencana pengembalian dana.

b) Tahap kedua, bagian administrasi kredit memeriksa kelengkapan dokumen serta melakukan identitas yang berupa:

(1) Identitas berkas

Jika surat permohonan kredit beserta persyaratannya sudah lengkap dan benar, maka bagian administrasi kredit akan mencocokkan salinan berkas tersebut dengan aslinya, kemudian menstempel dan menandatangani.

(2) Identitas dan Informasi Perbankan (*bank checking*)

Bagian administrasi kredit memeriksa tentang kredibilitas calon debitur, misalnya apakah calon debitur terlibat kredit macet atau masuk dalam daftar hitam Bank Indonesia.

Langkah selanjutnya setelah identitas berkas dan identitas informasi perbankan adalah:

(1) Wawancara pendahuluan

Account Officer menerima berkas calon debitur dari bagian administrasi kredit untuk kemudian dilakukan wawancara pendahuluan dengan calon debitur.

(2) Analisis kunjungan lokasi (*On the Spot*)

Untuk mengevaluasi usaha dari beberapa aspek pemeriksaan dan penilaian kredit. Tujuan dari pemeriksaan dan penilaian kredit adalah memastikan apakah calon debitur mempunyai usaha yang memerlukan pembiayaan dari kredit dan seberapa pentingkah calon debitur ini mengajukan usulan

permohonan kredit. Beberapa aspek pemeriksaan dari penilaian kredit yang dilaksanakan oleh analisator kredit, yaitu:

(a) Analisis Kuantitatif (Aspek Keuangan)

Tujuan dalam mengadakan analisis aspek keuangan ini antara lain untuk memenuhi struktur kebutuhan permodalan calon debitur yang akan disesuaikan dengan struktur perkreditan yang tersedia di pihak bank. Posisi keuangan calon debitur mencakup informasi rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas, serta prospek posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk dapat mengetahui berbagai informasi yang diharapkan tersebut, maka para analisator kredit memerlukan laporan neraca dan laporan rugi laba selama dua periode terakhir. Dari evaluasi aspek keuangan ini akan muncul beberapa teknik analisis, antara lain analisis *common size* dan analisis rasio.

(b) Analisis Kualitatif

1. Aspek Hukum

Analisis pada aspek ini pada dasarnya bertujuan untuk meneliti ketentuan-ketentuan legalitas dari perusahaan atau badan hukum yang akan

memperoleh bantuan kredit atau pembiayaan dari bank. Analisis pada aspek ini meliputi:

- a. Legalitas pemohon kredit dan legalitas badan usaha harus jelas, sedangkan untuk perorangan atau pribadi harus dipastikan orang tersebut adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang harus dibuktikan dengan KK dan KTP.
- b. Legalitas operasional atau perijinan, harus dipastikan bahwa calon debitur memiliki ijin usaha yang jelas, baik perusahaan perorangan maupun bersama, serta tidak bertentangan dengan hukum dan kaidah-kaidah umum yang berlaku.
- c. Legalitas proyek, usaha yang dijalankan calon debitur harus didukung sepenuhnya oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah atau swasta.

2. Aspek Pemasaran

Analisis mengenai kemampuan untuk memasarkan produk atau jasa perusahaan saat ini dan yang akan datang, serta mengenai posisi persaingan dengan perusahaan sejenis, yang meliputi saluran distribusi, syarat penjualan, realisasi penjualan dibandingkan

dengan targetnya, luas daerah pemasaran dan persaingan strategi pemasaran atau promosi

3. Aspek Manajemen

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik apabila pengelola proyek tersebut mempunyai kualitas dan kuantitas yang memadai. Pengertian kuantitas tidak hanya terbatas pada persoalan keahlian, pengalaman dan pendidikan, tetapi juga tergantung pada karakter atau integritas dalam mengelola suatu proyek.

4. Teknik Operasional

Analisis mengenai teknis dan produksi (untuk perusahaan manufaktur) dan pembelian (untuk perusahaan dagang), meliputi kondisi mesin-mesin atau peralatan lain, proses produksi, realisasi produk dibandingkan dengan targetnya, rencana produksi yang akan datang, pemasok bahan baku yang dominan serta cara pembelian bahan baku.

5. Aspek Sosial Ekonomi

Analisis pada aspek ini pada dasarnya bertujuan untuk menilai sejauh mana proyek yang akan dibangun dan dibiayai dengan kredit bank memiliki *value added* yang tinggi dilihat dari sudut pandang sosial maupun makro ekonomis, terutama dilihat dari

pandangan pemerintah dan pihak masyarakat, seperti kesempatan kerja, penerimaan devisa, penghematan devisa, penggunaan bahan baku lokal, pendapatan negara dari segi pajak, kelestarian alam dan lain sebagainya.

6. Aspek Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Analisis ini berkaitan dengan perusahaan atau industri besar. Analisis ini mempunyai standar analisa yang cukup tinggi terutama terhadap pemeliharaan lingkungan dan kemungkinan pencemaran lingkungan.

(3) Analisis Jaminan Tambahan atau Agunan

Agunan yang diterima oleh PT. Bank Jatim Cabang Batu adalah agunan yang mampu diikat secara yuridis oleh Undang-undang Pokok Agraria (UUPA). Adapun syarat-syarat agunan perkreditan terdiri dari:

(a) Syarat Ekonomis

Dapat diperjualbelikan, nilai agunan harus konstan dan mempunyai manfaat ekonomi dalam jangka waktu yang relatif lama.

(b) Syarat Yuridis

Agunan tidak sedang dalam persengketaan dan memiliki bukti-bukti kepemilikan agunan atau sertifikat atas nama calon debitur yang bersangkutan.

- (4) Setelah selesai melakukan analisis kunjungan lokasi, semua analisis yang dilaksanakan oleh analisator kredit akan diperiksa dan dipelajari kembali, serta dilakukan pembahasan-pembahasan lebih lanjut untuk menentukan tingkat kelayakan pemohon kredit tersebut beserta jumlah plafondnya. Hasil dari analisis ini dibuat dalam bentuk Laporan Kunjungan Nasabah yang disertai dengan rekomendasi tentang persetujuan atau penolakan kredit.
- (5) Laporan Kunjungan Nasabah selanjutnya akan dibawa ke bagian Komite Kredit yang terdiri dari Pimpinan Cabang, Penyelia Pemasaran dan Kredit Kecil dan Program (KKP), Internal Control dan Para Dewan Direksi dari Kantor Pusat jika diperlukan.
- (6) Komite Kredit akan memberikan evaluasi-evaluasi atas sejumlah catatan-catatan yang dilakukan oleh analisator kredit.
- (7) Komite Kredit memberikan rekomendasi pemberian atau penolakan pemohon kredit.

- (8) Apabila pemohon kredit tersebut ditolak, maka akan segera dibuat surat pemberitahuan penolakan kredit, sedangkan jika pemohon kredit mendapat persetujuan kredit, maka akan segera dikeluarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK). Dalam SPPK ini memuat dan mengatur tentang struktur kreditnya (plafond, tingkat suku bunga dan jangka waktu kredit), syarat penandatanganan kredit, jaminan agunan yang dilakukan, serta tata cara atau mekanisme pembayaran kembali kredit beserta sanksi-sanksi yang akan didapatkan jika calon debitur melakukan wanprestasi. SPPK ini diotorisasi oleh Pimpinan Cabang dan Penyelia Pemasaran dan KKP yang dibuat rangkap dua, masing-masing untuk debitur dan arsip bank.
- (9) SPPK ini kemudian dikirim kepada calon debitur untuk diperiksa. Apabila calon debitur telah setuju dengan isi SPPK, maka calon debitur dapat menandatangani kemudian mengirim kembali SPPK tersebut kepada bank.
- (10) Selanjutnya Seksi Administrasi Kredit akan menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mengadakan perjanjian kredit dan melimpahkannya kepada notaris untuk dibuatkan Akta Perjanjian Kredit rangkap dua, yang kemudian ditandatangani oleh pihak bank dan calon debitur di hadapan notaris.

- (11) Setelah Akta Perjanjian Kredit dibuat, akan diadakan pengikatan agunan. Pengikatan agunan dibuat rangkap dua, untuk arsip bank dan debitur.
- (12) Jangka waktu permohonan kredit sampai dengan realisasi kredit dilakukan kurang lebih selama satu minggu sejak permohonan kredit diterima oleh bagian administrasi kredit.
- (13) Pengawasan pelaksanaan pemberian kredit secara khusus dilakukan oleh Penyelia Pemasaran dan KKP. Selain itu juga dilakukan pengawasan secara umum oleh bagian *internal control*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kredit.

Pengambilan keputusan atas suatu permohonan kredit harus dilaksanakan melalui tahapan-tahapan analisis secara sistematis dan terarah, serta memperhatikan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit dalam rangka menjamin tingkat keamanan dan pertimbangan *profitability* bagi pihak lain. Faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Legalitas calon debitur dan legalitas operasional, meliputi:
 - (a) Identitas dan riwayat hidup calon debitur.
 - (b) Tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia.

(c) Mempunyai ijin badan usaha yang jelas dilengkapi dengan akta pendirian serta surat-surat ijin lainnya yang telah ditentukan oleh pemerintah.

(2) Tujuan penggunaan permohonan kredit dan jumlah dana yang dibutuhkan.

(3) Penilaian permohonan kredit dengan prinsip 5C, meliputi penilaian tentang:

(a) *Character* (karakter)

Penilaian mengenai karakter atau sifat yang dapat diketahui dari informasi *supplier* atau warga sekitar.

(b) *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas maksimal produksi yang dapat dicapai serta kemampuan mengelola usahanya.

(c) *Capital* (kapital)

Penilaian terhadap aspek keuangan, meliputi *cash flow*, pemenuhan kewajiban finansial, likuiditas, rentabilitas dan sebagainya.

(d) *Collateral* (jaminan atau agunan yang diberikan)

Apakah agunan yang akan dijaminkan tersebut *marketable* dan apakah nilainya lebih besar dari jumlah kredit yang diminta.

(e) *Condition of Economy*

Merupakan penilaian yang dilakukan mengenai kemungkinan adanya dampak negatif akibat adanya peraturan baru, perubahan politik, perkembangan usaha atau ekonomi baik secara regional, nasional, maupun internasional.

2) **Pencairan Kredit**

Setelah Akta Perjanjian Kredit dan Pengikatan Agunan telah disetujui oleh kedua belah pihak, yaitu calon debitur dan pihak bank (diwakili oleh pimpinan cabang, Penyelia Pemasaran dan KKP), maka bagian administrasi kredit kemudian melakukan *over booking* atau pemindahbukuan jumlah plafond kredit ke dalam rekening nasabah yang bersangkutan. Setelah semuanya selesai, debitur dapat mengambil langsung dananya ke teller. Dana kredit dapat diambil secara bertahap sesuai dengan perjanjian, yaitu melalui cek, BG dan tunai, sesuai dengan plafond kredit yang dimiliki dalam rekening tersebut.

3) **Pembayaran Kembali Kredit**

Setelah debitur menerima dana kredit yang telah diajukan, maka debitur mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjamannya sesuai dengan cara pembayaran dan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembayaran kembali, PT. Bank Jatim Cabang Batu mengklasifikasikan debiturnya pada

beberapa tingkat kolektibilitas. Tingkat kolektibilitas ini berdasarkan pada dua analisis, yaitu:

a) Kuantitatif

Analisis kuantitatif dibagi dalam 5 kolektibilitas, yaitu:

- (1) Kolektibilitas 1 dikategorikan lancar, yaitu untuk debitur yang tidak pernah menunggak pembayarannya.
- (2) Kolektibilitas 2 dikategorikan dalam perhatian khusus, yaitu untuk debitur yang menunggak pembayarannya selama 1 sampai 90 hari.
- (3) Kolektibilitas 3 dikategorikan kurang lancar, yaitu untuk debitur yang menunggak pembayarannya selama 91 sampai 120 hari.
- (4) Kolektibilitas 4 masuk dalam kategori diragukan, yaitu untuk debitur yang menunggak pembayarannya selama 121 sampai 180 hari.
- (5) Kolektibilitas 5 dikategorikan macet, yaitu untuk debitur yang menunggak pembayarannya selama lebih dari 180 hari ataupun debitur yang telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri.

b) Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan analisis yang dilakukan kepada debitur dalam kategori kolektibilitas 1 sampai 5. Analisis ini dilakukan untuk mencari informasi tentang sebab-sebab debitur

melakukan penunggakan pembayaran. Adapun sebab-sebabnya adalah sebagai berikut:

- (1) Itikad atau karakter yang tidak baik dari debitur.
- (2) *Miss management*, artinya ada kesalahan dari perusahaan debitur dalam mengelola manajemen usahanya.
- (3) *Force major*, misalnya bencana alam, krisis ekonomi dan sebagainya.
- (4) Kesulitan pemasaran.
- (5) Penyalahgunaan kredit.
- (6) Pailit.

Untuk mengatasi adanya penunggakan pembayaran kredit, maka PT. Bank Jatim Cabang Batu dapat melakukan beberapa tindakan, yaitu:

a) Kompromi dan kooperatif

(1) Pengangsuran bertahap

Debitur diberi kesempatan untuk melunasi kreditnya dalam jangka waktu tertentu seperti yang telah ditetapkan.

(2) Restrukturisasi kredit

(a) *Rescheduling*

Kebijakan yang diambil berupa mengubah atau memperpanjang jangka waktu kredit tetapi jenis kreditnya tetap. Hal ini dilakukan jika debitur masih menunjukkan itikad baik untuk melunasi kreditnya,

tetapi ada hal-hal tertentu yang membuatnya belum dapat membayar angsuran kreditnya.

(b) *Reconditioning*

Kebijakan yang diambil berupa mengubah atau memperpanjang jangka waktu kredit serta mengubah jenis kreditnya. Hal ini dilakukan jika debitur mengalami kesulitan pembayaran karena adanya kesalahan dalam menggunakan dana kredit yang diberikan.

(c) Kombinasi antara *rescheduling* dan *reconditioning*

b) Lelang

Adalah penyerahan hak tanggungan agunan kepada Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara (KP2LN) untuk dilakukan pelelangan atas agunan dalam rangka melunasi semua hutang atau kreditnya. Jika hasil pelelangan ini tidak cukup, maka dapat dilakukan penyitaan atas harta milik pribadi debitur dengan melibatkan aparat.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Efektivitas Pemberian Kredit

Untuk menilai efektivitas pemberian kredit, maka aspek yang digunakan adalah target dan realisasi dari tahun 2011-2013. Target pemberian kredit di setiap tahunnya telah ditentukan oleh Kantor Pusat, dengan menilik pada pemberian kredit di tahun sebelumnya. Berikut target dan realisasi pemberian kredit di tahun 2011-2013.

Tabel 12 Efektivitas Pemberian Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu (pembulatan dalam jutaan rupiah, kecuali presentase)

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian (efektivitas)
2011	161.585	176.964	109,52%
2012	216.788	205.084	94,60%
2013	256.355	256.470	100,04%

Sumber: data diolah

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memnuhi kriteria sebagai berikut.

Kriteria tingkat efektivitas

Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup efektif
60-80%	Kurang efektif
≤ 60%	Tidak efektif

Perhitungan efektivitas pemberian kredit menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

$$2011 : \text{Efektivitas} = \frac{176.964}{161.585} \times 100\% = 109,52\% \text{ – artinya sangat efektif}$$

$$2012 : \text{Efektivitas} = \frac{205.084}{216.788} \times 100\% = 94,60\% \text{ – artinya efektif}$$

$$2013 : \text{Efektivitas} = \frac{256.470}{256.355} \times 100\% = 100,04\% \text{ – artinya sangat efektif}$$

Tahun 2011

Pada tahun 2011, target pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat adalah sebesar 161.585. Dengan jumlah target tersebut, PT. Bank Jatim Cabang Batu mampu memberikan kredit kepada masyarakat dengan jumlah 176.964. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian pemberian kredit jauh melebihi target yang telah ditetapkan, dengan demikian tingkat efektivitas pemberian kredit mencapai 109,52% atau dapat dikatakan sangat efektif.

Jumlah realisasi pemberian kredit yang cukup efektif di tahun 2011 membuat Kantor Pusat Bank Jatim menaikkan target pemberian kredit di tahun 2012 dengan kenaikan sebesar 55.203 (dalam jutaan rupiah). Kenaikan target pemberian kredit ini dilakukan dalam upaya untuk menumbuhkembangkan kinerja PT. Bank Jatim Cabang Batu dan kepercayaan masyarakat terhadap PT. Bank Jatim Cabang Batu

Tahun 2012

Pada saat target pemberian kredit dinaikan, ternyata pencapaian kredit di tahun 2012 menurun dari tahun sebelumnya. Target pemberian kredit adalah 216.788, sedangkan jumlah realisasi pemberian kreditnya hanya 205.084, itu artinya pencapaian kredit di tahun 2012 hanya sebesar 94,60% atau dapat dikatakan menurun sebesar 14,92% dari pencapaian kredit di tahun sebelumnya. Meski pemberian kredit menurun, namun dari segi efektivitas, masih dikatakan efektif, karena hasil pemberian kredit lebih dari 90%.

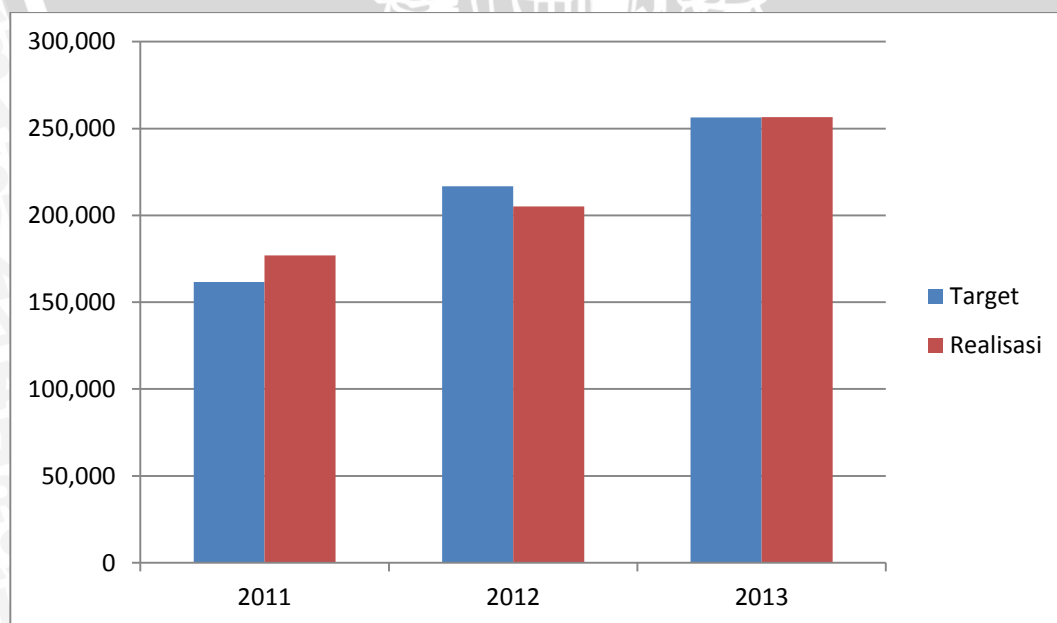
Dengan adanya penurunan realisasi kredit di tahun 2012, maka Kantor Pusat menurunkan jumlah kenaikan target tahunannya. Kenaikan target pemberian kredit dari tahun 2011 ke 2012 yang semula 55.203 (dalam jutaan rupiah), diturunkan dari

tahun 2012 ke 2013 menjadi 39.567 (dalam jutaan rupiah). Dengan adanya penurunan jumlah kenaikan target pemberian kredit, diharapkan akan mampu menaikkan kembali efektivitas kreditnya di tahun 2013.

Tahun 2013

Penurunan jumlah kenaikan target kredit ternyata memberi dampak yang cukup baik terhadap realisasi pemberian kredit di tahun 2013. Jumlah target yang ditetapkan oleh Kantor Pusat adalah sebesar 256.355 dan realisasinya adalah 256.470. Dengan demikian realisasi pemberian kredit menjadi tepat bahkan lebih dari target yang telah ditetapkan, dengan hasil pencapaian sebesar 100,04%. Meskipun pencapaian pemberian kredit di tahun 2013 masih jauh lebih kecil dari tahun 2011, tetapi paling tidak sudah memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat dan masuk dalam kategori sangat efektif.

Grafik perkembangan target dan realisasi kredit dari tahun 2011-2013 dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: data diolah

Gambar 2 Efektivitas Pemberian Kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu

Berdasarkan grafik perkembangan target dan realisasi pada gambar 2, dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Batu sudah efektif, bahkan semakin banyak permintaan kredit dari tahun ke tahun, ini artinya sudah semakin banyak masyarakat yang mempercayai Bank Jatim sebagai tempat penyimpanan uang yang baik dan memutuskan untuk mengambil kredit di Bank Jatim. Semakin banyak masyarakat yang membutuhkan kredit bukan berarti PT. Bank Jatim Cabang Batu dapat terus bersantai dan menunggu bola, namun harus terus meningkatkan pemberian kredit sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat. PT. Bank Jatim Cabang Batu akan terus menjemput bola, menawarkan kredit-kredit kepada masyarakat dan memberikan keuntungan-keuntungan tersendiri bagi setiap jenis kredit yang ada agar kinerja PT. Bank Jatim Cabang Batu semakin meningkat dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Alokasi Dana Bank

Setelah dana dari seluruh nasabah dan sumber dana dihimpun, maka langkah selanjutnya adalah menempatkan dana-dana tersebut ke dalam pos-pos tertentu, termasuk kredit. Seluruh Dana Pihak Ketiga (DPK) akan disalurkan ke kredit, namun bila terjadi kekurangan, maka bank akan menggunakan rekening antar kantor atau dapat dikatakan PT. Bank Jatim Cabang Batu akan menerima tambahan dana berupa pinjaman dari Kantor Pusat. Tambahan dana dari Kantor Pusat ini memang sudah menjadi kewajiban Kantor Pusat bagi anak cabangnya agar semakin tahun semakin terlihat kemajuannya. Tambahan dana dari Kantor Pusat hanya diberikan kepada anak cabang apabila mengalami kekurangan dana saja.

Dalam menilai dan mengetahui alokasi dana bank, maka aspek yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan realisasi pemberian kredit. Pencapaian alokasi dana bank dihitung berdasarkan perbandingan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dibagi dengan realisasi pemberian kredit, dikalikan 100%. Presentase Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lebih besar atau sama dengan realisasi pemberian kredit akan menghasilkan pencapaian alokasi dana yang baik dan efektif.

Berikut adalah alokasi dana bank pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-2013.

Tabel 13 Alokasi Dana PT. Bank Jatim Cabang Batu
(pembulatan dalam jutaan rupiah, kecuali presentase)

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Realisasi Pemberian Kredit	Pencapaian Alokasi Dana Bank
2011	133.562	176.964	75,47%
2012	197.933	205.084	96,51%
2013	256.015	256.470	99,83%

Sumber: data diolah

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa Pemberian Kredit jumlahnya lebih besar dari Dana Pihak Ketiga (DPK), ini artinya dana yang disalurkan kurang, oleh sebab itu sudah dapat dipastikan bahwa PT. Bank Jatim Cabang Batu menggunakan Rekening Antar Kantor dalam memenuhi realisasi pemberian kreditnya. Jumlah Rekening Antar Kantor yang digunakan harus sesuai dengan kekurangannya, yaitu sebesar 43.402 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2011, 7.151 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2012, dan 455 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2013. Penggunaan Rekening Antar Kantor mengecil dari tahun ke tahun, itu artinya kinerja PT. Bank Jatim Cabang Batu semakin bagus dan terpercaya, serta ketergantungan PT. Bank Jatim Cabang Batu kepada rekening antar kantor juga semakin berkurang.

Berikut analisis mengenai alokasi dana yang digunakan oleh PT. Bank Jatim Cabang Batu.

Tahun 2011

Pada tahun 2011, jumlah realisasi kredit adalah 176.964, sementara jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 133.562. Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah dana yang disalurkan untuk kredit masih kurang, oleh karena itu sudah dapat dipastikan bahwa PT. Bank Jatim Cabang Batu menggunakan rekening antar kantor dari Kantor Pusat, yaitu sebesar 43.402 (dalam jutaan rupiah), sesuai dengan kekurangan dananya. Pada tahun 2011 ini alokasi dana PT. Bank Jatim Cabang Batu belum optimal, karena dana yang dihimpun dari masyarakat masih jauh dibawah dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit, yaitu optimalisasi alokasi dananya hanya mencapai 75,47% saja.

Tahun 2012

Pada tahun 2012, jumlah realisasi kredit adalah 205.084, sementara jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 197.933. Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah dana yang disalurkan untuk kredit juga masih kurang, sama dengan tahun 2011, oleh karena itu sudah dapat dipastikan bahwa PT. Bank Jatim Cabang Batu masih menggunakan rekening antar kantor, yaitu sebesar 7.151 (dalam jutaan rupiah), sesuai dengan kekurangannya. Pada tahun 2012 ini alokasi dana PT. Bank Jatim Cabang Batu masih belum optimal, karena dana yang dihimpun dari masyarakat masih jauh dibawah dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit, yaitu optimalisasi alokasi dananya hanya mencapai 96,51% saja. Bila dilihat perkembangan dari 2011 ke 2012, pencapaian alokasi dananya sudah meningkat

dan cukup baik. Jika di tahun 2011 mencapai 75,47% saja, maka di tahun 2012 ini meningkat menjadi 96,51%, itu artinya usaha PT. Bank Jatim Cabang Batu untuk meningkatkan penghimpunan dana sudah cukup baik, hanya saja belum maksimal sesuai dengan realisasi kredit yang ada.

Tahun 2013

Pada tahun 2013, jumlah realisasi kredit adalah 256.470, sementara jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 256.015. Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah dana yang disalurkan untuk kredit juga masih kurang, sama dengan tahun 2011 dan 2012, oleh karena itu sudah dapat dipastikan bahwa PT. Bank Jatim Cabang Batu masih menggunakan rekening antar kantor, hanya saja jumlahnya lebih sedikit yaitu sebesar 455 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2013 ini alokasi dana PT. Bank Jatim Cabang Batu juga masih belum optimal, karena dana yang dihimpun dari masyarakat masih jauh dibawah dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit, yaitu optimalisasi alokasi dananya hanya mencapai 99,82%. Bila dilihat perkembangan dari 2011 ke 2013, pencapaian alokasi dananya sudah meningkat dengan stabil dan cukup baik. Jika di tahun 2011 alokasi dana hanya mencapai 75,47%, di tahun 2012 meningkat menjadi 96,51%, dan di tahun 2013 meningkat lagi menjadi 99,83% dan pinjaman dari Kantor Pusat juga semakin menurun dari tahun ke tahun, itu artinya usaha PT. Bank Jatim Cabang Batu untuk meningkatkan penghimpunan dana sudah cukup baik dan terus meningkat, hanya saja belum maksimal sesuai dengan realisasi kredit yang ada.

Semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat, maka semakin banyak dana yang dikeluarkan untuk kredit dan semakin sedikit rekening antar

kantor yang digunakan. Perkembangan alokasi dana PT. Bank Jatim Cabang Batu dari tahun 2011-2013 dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber: data diolah

Gambar 3 Alokasi Dana Bank PT. Bank Jatim Cabang Batu

Berdasarkan grafik di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pemberian kredit semakin besar, begitu pula dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang semakin tahun semakin bertambah. Bertambahnya Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun ke tahun membuktikan bahwa kualitas PT. Bank Jatim Cabang Batu semakin meningkat, sehingga semakin banyak masyarakat yang mempercayakan penyimpanan dananya di PT. Bank Jatim Cabang Batu. Selain banyak nasabah atau masyarakat yang menyimpan dana di PT. Bank Jatim Cabang Batu, masyarakat yang membutuhkan dana juga meningkat dari tahun ke tahun, ini artinya setiap dana yang masuk harus dialokasikan untuk keperluan kredit, hanya saja pengalokasian dananya masih kurang dari realisasi kreditnya. Meski demikian, jumlah pengalokasian dana dari tahun ke tahun semakin meningkat dan diharapkan

akan terus meningkat mencapai 100% bahkan lebih, sehingga dana yang disalurkan untuk kredit adalah himpunan dana milik PT. Bank Jatim Cabang Batu sendiri, tanpa rekening antar kantor dari Kantor Pusat.

3. Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi

Dana Bank

Efektivitas pemberian kredit dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank adalah suatu upaya yang dilakukan bank agar dengan target pemberian kredit yang telah ditetapkan, bank dapat mencapai target dengan hasil maksimal, dengan menggunakan dananya sendiri. Dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank, maka bank perlu melihat target pemberian kreditnya, dengan begitu bank memiliki target seberapa banyak dana yang akan dihimpun dari masyarakat, yang nantinya dana tersebut akan disalurkan seluruhnya dalam bentuk kredit.

Berikut adalah tabel efektivitas pemberian kredit dan alokasi dana bank pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-2013.

Tabel 14 Efektivitas Pemberian Kredit dan Alokasi Dana pada PT. Bank Jatim Cabang Batu

Tahun	2011	2012	2013
Efektivitas Pemberian Kredit	109,52%	94,60%	100,04%
Alokasi Dana Bank	75,47%	96,51%	99,83%

Sumber: data diolah

Tahun 2011

Pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Batu sangat efektif, hal ini terlihat dari realisasi pemberian kredit pada tahun 2011 mencapai 109,52%, namun alokasi dana yang dihimpun hanya 75,47% saja, itu artinya dari segi penempatan

alokasi dana, PT. Bank Jatim Cabang Batu masih kurang baik atau dapat dikatakan belum optimal. Dengan jumlah dana yang dihimpun sebesar 75,47% saja, maka sudah dapat dipastikan bahwa realisasi pemberian kredit menggunakan Rekening Antar Kantor, dengan kata lain efektivitas pemberian kredit terhadap alokasi dana bank masih belum optimal, karena belum sepenuhnya dana dapat dioptimalkan untuk kredit.

Tahun 2012

Pemberian kredit PT. Bank Jatim Cabang Batu pada tahun 2012 mencapai 94,60%, ini artinya mengalami penurunan sebesar 14,92% dari tahun 2011. Meskipun efektivitas pemberian kreditnya mengalami penurunan, namun masih dalam batas yang efektif (karena lebih dari 90%), sedangkan alokasi dana yang dihimpun sudah mulai menunjukkan peningkatan, yaitu 96,51% atau dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 21,04% dari tahun sebelumnya. Meski alokasi dana yang dihimpun sudah mengalami peningkatan, namun PT. Bank Jatim Cabang Batu masih menggunakan Rekening Antar Kantor, karena jumlah dana yang dihimpun masih jauh berada di bawah realisasi pemberian kredit, dengan kata lain efektivitas pemberian kredit terhadap alokasi dana bank masih kurang optimal, hanya saja sudah lebih baik dan meningkat dari tahun 2011 (meski pemberian kredit menurun dari tahun sebelumnya)

Tahun 2013

Pada tahun 2013 efektivitas pemberian kredit mencapai 100,04%, ini artinya mengalami peningkatan sebesar 5,44% dari tahun 2012. Peningkatan efektivitas pemberian kredit ini diikuti dengan peningkatan alokasi dananya, yaitu sebesar

99,83% atau dapat dikatakan penghimpunan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 3,32% dari tahun 2012. Pada tahun 2013, PT. Bank Jatim Cabang Batu masih menggunakan Rekening Antar Kantor sebesar 455 (dalam jutaan rupiah). Meski masih menggunakan Rekening Antar Kantor, namun dari tahun ke tahun upaya PT. Bank Jatim Cabang Batu dalam menghimpun dana dari masyarakat semakin baik dan berkembang, selain itu kepercayaan masyarakat terhadap PT. Bank Jatim Cabang Batu juga semakin meningkat, dilihat dari semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga dan permintaan kredit nasabah.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data terkait dengan efektivitas pemberian kredit dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank yang diukur dari rasio efektivitas, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas pemberian kredit tercapai dari tahun 2011-2013, bahkan hasilnya mencapai predikat sangat efektif di tahun 2011 dan 2013, sedangkan mencapai predikat efektif di tahun 2012.
2. Alokasi dana bank pada PT. Bank Jatim Cabang Batu belum optimal dari tahun 2011-2013, tetapi terus mengalami peningkatan optimalisasi dari tahun ke tahun. Dengan demikian, pengalokasian dana pada PT. Bank Jatim Cabang Batu semakin bagus dan berkembang.
3. Dalam memberikan kredit, PT. Bank Jatim Cabang Batu menggunakan rekening antar kantor dari tahun ke tahun untuk memenuhi kekurangan dananya (dana yang tidak optimal), meski demikian PT. Bank Jatim Cabang Batu terus memperbaiki diri sehingga penggunaan rekening antar kantor menurun dari tahun 2011-2013.
4. Seluruh hasil analisis efektivitas kredit dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank sangat baik, karena efektivitas pemberian kredit yang

terus tercapai dari tahun ke tahun diiringi dengan kenaikan alokasi dananya, dengan demikian dapat dipastikan bahwa PT. Bank Jatim Cabang Batu semakin maju dan berkembang, serta semakin dipercaya oleh nasabah maupun masyarakat.

B. Saran

Untuk lebih mengoptimalkan alokasi dana bank pada PT. Bank Jatim Cabang Batu, maka hal-hal yang sekiranya dapat dilakukan antara lain:

1. Efektivitas pemberian kredit sudah cukup baik, hanya saja sempat mengalami sedikit penurunan di tahun 2012. Dalam hal ini PT. Bank Jatim Cabang Batu perlu menelisik lebih dalam lagi pada bagian kreditnya, mengerahkan seluruh cara dan tenaga agar kedepannya hasil pemberian kredit dapat mencapai batas efektif, bahkan lebih. Untuk meningkatkan pemberian kredit agar lebih dari targetnya, maka PT. Bank Jatim Cabang Batu perlu mengeluarkan cara agar semakin banyak masyarakat yang tertarik dengan kredit di PT. Bank Jatim Cabang Batu, selain itu bank juga perlu menawarkan kredit kepada masyarakat sekitar atau istilahnya menjemput bola. Pemberian kredit kepada masyarakat ini mengacu pada target yang diberikan Kantor Pusat kepada PT. Bank Jatim Cabang Batu, dengan target tersebut maka pemberian kredit dapat dilakukan dengan maksimal dan terarah. Semakin banyak dana yang dikeluarkan, maka akan semakin tercapai targetnya, sehingga tahun-tahun ke depan akan terus tercapai efektivitasnya.

2. Untuk mengoptimalkan alokasi dananya, PT. Bank Jatim Cabang Batu perlu lebih banyak lagi menghimpun Dana Pihak Ketiga. Seperti yang ki ketahui bahwa pemberian kredit seluruhnya menggunakan Dana Pihak Ketiga, sedangkan dari tahun 2011 sampai 2013 Dana Pihak Ketiga yang diperoleh PT. Bank Jatim Cabang Batu masih jauh dibawah realisasi pemberian kreditnya. Untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga, bank perlu melihat target pemberian kredit yang sudah ditetapkan oleh Kantor Pusat. Pada awal tahun yang baru, Kantor Pusat akan memberikan target kredit kepada tiap-tiap anak cabangnya, termasuk PT. Bank Jatim Cabang Batu, dengan target tersebut PT. Bank Jatim Cabang Batu perlu mengerahkan cara dan tenaga untuk menghimpun dana sebanyak-banyaknya dari masyarakat. Penghimpunan dana dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga ini dapat dilakukan dengan pembagian hadiah untuk tabungan dengan nominal tertentu, suku bunga deposito yang rendah, mengeluarkan iklan-iklan yang berkaitan dengan kelebihan berbagai macam tabungan, giro dan deposito, serta berbagai cara lainnya. Dengan cara-cara tersebut, PT. Bank Jatim Cabang Batu akan lebih banyak menerima Dana Pihak Ketiga. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang diterima, maka akan semakin banyak pula dana yang dikeluarkan untuk kredit sehingga alokasi dana bank menjadi optimal dari tahun ke tahun. Di samping itu, semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang diterima juga akan memudahkan PT. Bank Jatim Cabang Batu untuk mengelola dana kreditnya, karena dengan

mengalokasikan dananya sendiri akan meminimalisir penggunaan rekening antar kantor.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2013. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djumhana, Muhammad. 2007. *Pengantar Hukum Keuangan Daerah*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfa Beta.
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jonker, Jan, Bertjan J.W. Pennink dan Sari Wahyuni. 2011. *Metodologi Penelitian: Panduan untuk Master dan PH.D. di Bidang Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2003. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan: Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasir, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.



Pengertian Alokasi Dana Bank. “Manajemen Penggunaan / Alokasi Dana Bank”, diakses pada tanggal 30 November 2013 dari <http://akhmad-wildan.blogspot.com/2011/04/manajemen-penggunaan-alokasi-dana-bank.html>

Pengertian Efektivitas. “Devinisi / Pengertian Efektivitas”, diakses pada Tanggal 20 April 2014 dari <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>

Pengertian Tabungan, Giro dan Deposito. “Pengertian Tabungan, Giro, Deposito / Simpanan Berjangka”, diakses pada Tanggal 01 April 2014 dari <http://bank-dana.blogspot.com/2011/10/pengertian-tabungan-giro-deposito.html>

Sugito, Yogi. 2009. *Metodologi Penelitian: Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UB Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.

The Liang Gie. 2001. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Tim Prima Pena. 2001. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Jakarta: Gramedia Press.

Undang-undang No. 10. 1998. “Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan”, diakses pada Tanggal 28 November 2013 dari http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998

Ulum, MD Ihyaul. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: UMM Press.

Lampiran 1 : Ikhtisar Keuangan

IKHTISAR KEUANGAN

bankjatim

Ikhtisar Keuangan

Rupiah dalam juta

Pos-pos Neraca	2011	2012	Cawu III 2013		
			Target	Realisasi	Pencapaian
Dana Pihak Ketiga	133.562	197.933	225.227	256.015	113.67%
• Giro	66.183	115.469	133.109	156.801	117.80%
○ Pemda	40.880	99.156	113.533	114.845	101.16%
○ Umum	25.303	16.313	19.577	41.956	214.31%
• Tabungan	58.308	72.059	74.221	86.518	116.57%
• Simpanan Berjangka	9.071	10.405	17.897	12.696	70.94%
Dana Pihak Ketiga KLS	225	950	1.236	439	36%
• Tabungan	149	81	623	221	35%
• Simpanan Berjangka	76	869	613	218	36%
Kredit	176.964	205.084	256.355	256.470	100.05%
Total Aset	193.396	221.129	278.558	283.226	101.68%
Laba Sebelum Pajak	14.360	17.331	21.317	22.449	105.31%

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.
<http://www.bankjatim.co.id/> bankjatim

3



Lampiran 2 : Komposisi Tabungan

KOMPOSISI TABUNGAN

bankjatim

Tabungan

Rupiah dalam juta

Tabungan	2011		2012		Cawu III 2013	
	Rek	Nom	Rek	Nom	Rek	Nom
SIMPEDA	11.386	50.562	12.531	63.148	14.094	73.933
SIKLUS	46	9.79	50	391	82	631
NASA	-	-	-	-	-	-
HAJI	1.087	3.106	1.181	3.911	1.206	3.458
BUKADES	-	-	-	-	-	-
Tabunganku	3.619	3.661	4.8292	4.610	11.570	8.496
Jumlah	16.138	58.308	18.654	72.059	26.952	86.518

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.
<http://www.bankjatim.co.id/>  bankjatim

(5)

Lampiran 3 : Komposisi Giro

KOMPOSISI GIRO



Giro

Rupiah dalam juta

Giro	2011		2012		Cawu III 2013	
	Rek	Nom	Rek	Nom	Rek	Nom
Pemerintah Provinsi	-	-	-	-	-	-
Pemerintah Kota	1	40.880	1	99.155	1	114.845
Pemerintah Kabupaten	-	-	-	-	-	-
Umum Dinas/Pemerintah	154	2.917	156	3.003	156	12.486
Umum milik swasta	199	22.285	204	13.250	224	29.103
Umum milik perorangan	14	100	16	59	18	367
Jumlah	368	66.183	377	115.470	399	156.801

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.
<http://www.bankjatim.co.id/> f bank.jatim



Lampiran 4 : Komposisi Deposito

KOMPOSISI DEPOSITO

bankjatim

Simpanan Berjangka

Rupiah dalam juta

Simpanan Berjangka	2011		2012		Cawu III 2013	
	Rek	Nom	Rek	Nom	Rek	Nom
Jangka waktu 1 bulan	138	7.275	148	8.526	169	8.340
Jangka waktu 3 bulan	17	1.573	22	1.758	22	4.174
Jangka waktu 6 bulan	7	103	6	65	6	31
Jangka waktu 12 bulan	7	120	3	55	8	150
Jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
Deposit On Call (DOC)	-	-	-	-	-	-
Jumlah	169	9.071	179	10.405	205	12.696

Rupiah dalam juta

Simpanan Berjangka	2011		2012		Cawu III 2013	
	Rek	Nom	Rek	Nom	Rek	Nom
Deposito Pemda						
Deposito Umum						
Jumlah						

Lampiran 5 : Kredit Menurut Jenis Penggunaan

KREDIT MENURUT JENIS PENGGUNAAN

bankjatim

Kredit Menurut Jenis Penggunaan

Rupiah dalam juta

Kredit	2011		2012		Cawu II 2013	
	Rek	Nom	Rek	Nom	Rek	Nom
Modal Kerja	2.231	61.165	825	55.026	912	43.047
Investasi	671	23.237	127	3.929	92	17.610
Konsumsi	1.149	92.562	3.147	146.139	3.459	195.813
Jumlah	4.051	176.964	4.099	205.084	4.463	256.470

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.
<http://www.bankjatim.co.id/> f bankjatim

(7)

Lampiran 6 : Kredit Menurut Jenis Skim Produk

KREDIT MENURUT JENIS SKIM PRODUK

bankjatim

Kredit Menurut Jenis Skim Produk

Rupiah dalam juta

Kredit	2011		2012		Cawu III 2013	
	Rek	Nom	Rek	Nom	Rek	Nom
RC Umum	5	2.579	4	2.445	8	2.838
Keppres	2	1.024	3	730	3	2.139
Stand by loan	-	-	-	-	16	1.845
SUP 005	1	211	10	788	11	665
KPR	20	8.097	107	13.840	152	24.123
KUPS	1	1.180	1	1.180	-	-
KUR	423	34.779	731	40.935	858	38.812
Multiguna	3.080	102.127	2.612	111.152	3.128	165.744
Pundi Kencana	37	678	13	85	-	-
Laguna	59	1.409	67	1.117	65	530
Kredit Lainnya	423	24.878	551	32.812	214	19.774
Jumlah	4.051	176.964	4.099	205.084	4.463	256.470

Lampiran 7 : Komposisi Kredit

KOMPOSISI KREDIT



Komposisi Kredit

Rupiah dalam juta

Kredit	2011		2012		Cawu III 2013	
	Nom	%	Nom	%	Nom	%
Kredit Produktif	84.402	48%	58.945	29%	60.657	24
Kredit Konsumsi	92.562	52%	146.139	71%	195.813	76
Jumlah	176.964	100	205.084	100	256.470	100

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.
<http://www.bankjatim.co.id/>   bank.jatim

Lampiran 8 : Target Pemberian Kredit

TARGET PEMBERIAN KREDIT



Lampiran 9 : Realisasi Pemberian Kredit

REALISASI PEMBERIAN KREDIT

bankjatim

Ikhtisar Keuangan

Rupiah dalam juta

Pos-pos Neraca	2011	2012	Cawu III 2013		
			Target	Realisasi	Pencapaian
Dana Pihak Ketiga	133.562	197.933	225.227	256.015	113.67%
• Giro	66.183	115.469	133.109	156.801	117.80%
○ Pemda	40.880	99.156	113.533	114.845	101.16%
○ Umum	25.303	16.313	19.577	41.956	214.31%
• Tabungan	58.308	72.059	74.221	86.518	116.57%
• Simpanan Berjangka	9.071	10.405	17.897	12.696	70.94%
Dana Pihak Ketiga KLS	225	950	1.236	439	36%
• Tabungan	149	81	623	221	35%
• Simpanan Berjangka	76	869	613	218	36%
Kredit	176.964	205.084	256.355	256.470	100.05%
Total Aset	193.396	221.129	278.558	283.226	101.68%
Laba Sebelum Pajak	14.360	17.331	21.317	22.449	105.31%

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.
<http://www.bankjatim.co.id/> f bank.jatim

(3)

(realisasi pemberian kredit yang berwarna biru)